

**LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN  
HASIL VALIDASI KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III (LLDIKTI III) menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama yang tersebut di bawah ini adalah benar Sebagai Ketua Peneliti Hibah Dikti tahun anggaran 2014 dengan judul **“Analisis Perilaku Penghuni terhadap Kebutuhan Ruang Terbuka Publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat” (Tahap II)** yang diajukan sebagai Syarat dalam usulan dan kenaikan jabatan fungsional/pangkat dosen ke **Guru Besar** atas nama :

Nama	: Dr. Ir. SITI SUJATINI, M.Si
NIP	: -
NIDN	: 0321046002
Pangkat, golongan ruang, TMT	: Penata Tk. I III/d / 1 Januari 2023
Jabatan, TMT	: Lektor Kepala, 400 KUM / 1 Mei 2011
Bidang Ilmu	: TEKNIK LINGKUNGAN
Jurusan/Program Studi	: Arsitektur S-1
Unit kerja	: Fakultas Teknik UPI Y.A.I

Telah diperiksa dan divalidasi dengan baik, dan kami turut bertanggung jawab bahwa **karya ilmiah** tersebut telah memenuhi syarat kaidah ilmiah, norma akademik, dan norma hukum, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Maret 2024  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Rektor



(Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati., MS., Ph.D)  
NIDN. 0315086804



**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH  
PENELITIAN BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA KOPERTIS WILAYAH III  
TAHUN ANGGARAN 2014**

<b>Nomor</b>	<b>:</b>	<b>194//K3/KM/2014</b>
<b>Tanggal</b>	<b>:</b>	<b>7 Mei 2014</b>

**Antara**

**KOORDINATOR KOPERTIS WILAYAH III JAKARTA**

**Dengan**

**REKTOR UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA YAI**

**Nama Pekerjaan** : Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta  
Kopertis Wilayah III Jakarta Tahun Anggaran 2014.

**Jumlah Biaya/  
Nilai Kontrak sebesar** : **Rp. 362.222.000,-**  
(tiga ratus enam puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu  
rupiah)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA  
WILAYAH III

Jalan SMA Negeri 14, Cawang, Jakarta 13630  
Telepon: 021-8000403, 021-8090275 Fax: 021-8094679  
Laman: <http://www.kopertis3.or.id>

**SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH  
PENELITIAN BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA KOPERTIS WILAYAH III  
TAHUN ANGGARAN 2014  
Nomor : 194/K3/KM/2014**

Pada hari ini Rabu tanggal Tujuh bulan Mei tahun Dua Ribu Empat Belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Prof.Dr. Ilza Mayuni, MA** : Koordinator Kopertis Wilayah III Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 222/MPK.A4.KP/2013 tanggal 24 Juni 2013 untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Prof. Dr. Yudi Julius, MBA** : Rektor Universitas Persada Indonesia YAI yang berkedudukan di Jakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perguruan Tinggi tersebut untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 204427/A.A3/KU/2013 tentang Pejabat Perbendaharaan pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Anggaran 2014.
9. Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 0263/E5/2014 tentang Penetapan Pemenang Hibah Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Program Kreativitas Mahasiswa Pelaksanaan Tahun 2014
10. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kopertis WILAYAH III Nomor SP DIPA-023.04.2.189705/2014 tanggal 5 Desember 2013 beserta revisinya.



**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat diatur dalam Pasal-Pasal berikut :

#### **Pasal 1**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan Hibah Penelitian yang dilakukan oleh dosen perguruan tinggi di Universitas Persada Indonesia YAI.
- (2) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan, administrasi dan keuangan atas pekerjaan/kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan berkewajiban menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya.
- (3) Pelaksanaan Hibah Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebanyak **7 Judul** dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kopertis WILAYAH III Jakarta Nomor SP DIPA-023.04.2.189705/2014 tanggal 5 Desember 2013 beserta revisinya.
- (4) Daftar nama ketua pelaksana, judul, dan besarnya biaya setiap judul yang telah disetujui untuk didanai tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian ini.

#### **Pasal 2**

- (1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebesar **Rp. 362.222.000,- (tiga ratus enam puluh dua juta dua ratus dua puluh dua ribu rupiah)** yang dibebankan kepada DIPA Kopertis WILAYAH III Jakarta Nomor SP DIPA-023.04.2.189705/2014 tanggal 5 Desember 2013 beserta revisinya.
- (2) Dana pelaksanaan Hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu 70% X **Rp. 362.222.000,- = Rp. 253.555.400,- (dua ratus lima puluh tiga juta lima ratus lima puluh lima ribu empat ratus rupiah)**
  - b) Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu 30% X **Rp. 362.222.000,- = Rp. 108.666.600,- (seratus delapan juta enam ratus enam puluh enam ribu enam ratus rupiah)**, dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke **SIM-LITABMAS** selambat-lambatnya tanggal **30 Juni 2014** dokumen di bawah ini:
    1. Surat Pernyataan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Hibah Penelitian;
    2. Rekapitulasi Laporan Penggunaan Keuangan 70% yang telah dilaksanakan;
    3. Berita Acara Serah Terima Laporan Kemajuan Pelaksanaan;
    4. Berita Acara Serah Terima Laporan Penggunaan Keuangan 70%.
- (3) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyimpan Laporan pelaksanaan Hibah Penelitian dan laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan beserta rekapitulasi.
- (5) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara.
- (6) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan foto copy bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**



### Pasal 3

- (1) Dana Hibah Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada Institusi/Lembaga Perguruan Tinggi sebagai berikut :

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Persada Indonesia YAI  
Nomor Rekening : 1230005943313  
Nama penerima pada rekening : Yayasan Administrasi Indonesia (YAI) Univ.  
Persada Indonesia  
Nama Bank : Mandiri KCP Jkt Salemba Raya 12308  
Alamat Bank : Gedung Psikologi Lt.4 Jl. Diponegoro  
No. 74 Jakarta Pusat 10340  
Kota : Jakarta  
NPWP Perguruan Tinggi : 01.399.358.9-023.000

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam mengisi data lembaga, nama bank, nomor rekening, alamat, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

### Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk membuat Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian dengan masing-masing ketua pelaksana untuk pengaturan hak dan kewajiban setiap pelaksana di lingkungan perguruan tingginya yang berisi antara lain: nama pelaksana, judul Penelitian, jumlah dana hibah, tatacara/termin pembayaran, waktu pelaksanaan, batas akhir pelaporan penugasan dan penggunaan keuangan, dan sanksi;
- (2) **PIHAK KEDUA** dapat membayarkan secara bertahap sesuai dengan kemajuan pelaksanaan Hibah Penelitian kepada para ketua pelaksana sebagaimana disebutkan pada ayat (1).
- (3) Penilaian kemajuan pelaksanaan program sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh **PIHAK KEDUA** termasuk pengumpulan bukti-bukti pengeluaran dana dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Hibah Penelitian dan pengelolaan keuangan Negara;

### Pasal 5

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk membuat Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian dengan masing-masing ketua pelaksana untuk pengaturan hak dan kewajiban setiap pelaksana di lingkungan perguruan tingginya yang berisi antara lain: nama ketua pelaksana, judul program pengabdian kepada masyarakat, jumlah dana hibah, tatacara/termin pembayaran, waktu pelaksanaan, batas akhir pelaporan penugasan dan penggunaan keuangan, dan sanksi.
- (2) Penilaian kemajuan pelaksanaan hibah penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh **PIHAK KEDUA**, setelah ketua pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke SIM-LITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan atau kaidah Program Pengabdian kepada Masyarakat;
- (3) Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan hibah penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.



## Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP) kepada **PIHAK PERTAMA** berupa Laporan Hasil Program Penelitian dan rekapitulasi laporan keuangan 100% dalam format pdf dan diunggah ke SIM-LITABMAS selambat-lambatnya tanggal **10 Nopember** Tahun Anggaran 2014, sedangkan hardcopy Laporan Hasil Program Pengabdian kepada Masyarakat **wajib** disimpan oleh **PIHAK KEDUA**
- (2) Laporan hasil pelaksanaan Hibah Penelitian tersebut pada ayat (1) di atas harus memenuhi ketentuan sebagaimana tercantum pada Buku Panduan Program Penelitian Tahun 2013.
- (3) Softcopy laporan hasil Pelaksanaan Hibah Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1) harus diunggah ke SIM-LITABMAS sedangkan hardcopy wajib disimpan oleh **PIHAK KEDUA**.
- (4) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Hibah Program Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim laporan Kemajuan dan atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen), terhitung dari tanggal jatuh tempo sebagaimana tersebut pada ayat (1),(2) dan (3), yang terdapat dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis WILAYAH III Jakarta Tahun Anggaran 2014.
- (5) Denda sebagaimana dimaksud pada ayat (4) disetorkan ke Kas Negara dan foto copy bukti setor denda yang telah divalidasi oleh KPPN setempat diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA**.

## Pasal 7

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** berhenti dari jabatannya, sebelum pelaksanaan perjanjian ini selesai, maka **PIHAK KEDUA** wajib menyerah terimakan tanggung jawabnya kepada pejabat baru yang menggantikannya.
- (2) Apabila setiap ketua pelaksana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 tidak dapat melaksanakan Penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi;
- (3) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan dana yang telah diterimanya ke Kas Negara serta menyerahkan fotocopy bukti pengembalian ke kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan Penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidak jujuran/itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib melaporkan ke **PIHAK PERTAMA** dan mengembalikan dana Penelitian yang telah diterima ke Kas Negara serta menyerahkan fotocopy bukti pengembalian ke kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.



### Pasal 8

**PIHAK KEDUA** berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. belanja honorarium dikenai PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
  - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, serta 6% bagi yang tidak memiliki NPWP;
  - b. untuk golongan IV sebesar 15%; dan
3. pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

### Pasal 9

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui Surat Keterangan Hibah.

### Pasal 10

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku dengan memilih domisili Hukum di Pengadilan Negeri Jakarta.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

### Pasal 11

Surat Perjanjian Pelaksanaan ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materai dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.



**PIHAK KEDUA,**  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
JAKARTA  
Prof. Dr. Yudi Julius, MBA

**LAMPIRAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENUGASAN PROGRAM PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 2014  
NOMOR : 194/K3/KM/2014  
TANGGAL 7 MEI 2014**

**UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA YAI**

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	SKEMA	DANA 100 % (Rp.)	DANA 70 % (Rp.)	DANA 30 % (Rp.)
1	EUIS PUSPITA DEWI	MODEL IMPLEMENTASI ADAPTIVE USED TERHADAP RUANG TERBUKA PUBLIC YANG BERKELANJUTAN BAGI MASYARAKAT DI KOTA TUA JAKARTA	Hibah Bersaing	50.000.000	35.000.000	15.000.000
2	ANOESYIRWAN MOEIN	AKSELERASI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI KAWASAN KOTA TERPADU MANDIRI ( KTM ). (Survey di Kawasan Generasi 1 & 2 Kota Terpadu Mandiri)	Hibah Bersaing	50.000.000	35.000.000	15.000.000
3	SITI KOMSIAH	KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENGANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERKOTAAN (Analisis Model Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Program P2KP di Propinsi DKI Jakarta )	Hibah Bersaing	45.650.000	31.955.000	13.695.000
4	HARI NUGRAHA NURJAMAN	PENELITIAN METODE PERKUATAN BANGUNAN TAHAN GEMPA SEBAGAI KONSEKUENSI REVISI PERATURAN GEMPA INDONESIA 2002-2012	Hibah Bersaing	49.962.000	34.973.400	14.988.600
5	ZAINUDDIN SRI KUNTJORO	Peningkatan Pemberdayaan Diri (Self Empowerment) Untuk Mencegah Munculnya Primanisme Melalui Teknik Focus Group Discussion (FGD) Pada Anak-Anak Jalanan Di DKI Jakarta	Hibah Bersaing	66.610.000	46.627.000	19.983.000
6	SITI SUJATINI	ANALISA PERILAKU PENGHUNI TERHADAP KEBUTUHAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI PERKAMPUNGAN PASEBAN, JAKARTA PUSAT	Hibah Bersaing	50.000.000	35.000.000	15.000.000
7	RILLA SOVITRIANA	PSIKOTERAPI SUPORTIF DENGAN TEKNIK PERSUASI DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PADA PENDERITA HIV DI JAKARTA (STUDI KASUS DI YAYASAN PELITA ILMU DI TEBET )	Hibah Bersaing	50.000.000	35.000.000	15.000.000
<b>J U M L A H</b>				<b>362.222.000</b>	<b>253.555.400</b>	<b>108.666.600</b>
<b>J U M L A H T O T A L</b>				<b>362.222.000</b>	<b>253.555.400</b>	<b>108.666.600</b>







# UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

Rektorat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp : +6221-3926000, 3924883-85 Fax : +6221-3914878

Website : [www.yai.ac.id](http://www.yai.ac.id) E-mail : [rektorat.upi@yai.ac.id](mailto:rektorat.upi@yai.ac.id)



ISO 9001 : 2008  
Certificated No : ISO-09-35-12-110599

Nomor : 109/R/UPI Y.A.I/I/2013

Jakarta, 16 Januari 2013

Lamp. : ada

Hal : **Usulan Penelitian Lanjutan (*on going*)  
dan Usulan Penelitian Baru Universitas Persada Indonesia Y.A.I  
yang Disetujui untuk Tahun Anggaran 2013**

Kepada Yth.  
Direktur P3M UPI Y.A.I  
Di –  
Tempat

Sehubungan dengan Usulan Proposal Penelitian Desentralisasi Tahun 2012 dengan Total Usulan Proposal Penelitian sebanyak 19 Proposal Penelitian dari UPI Y.A.I, maka bersama ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Terlampir Data Usulan Penelitian Lanjutan (*on going*) dan Usulan Penelitian Baru Universitas Persada Indonesia Y.A.I yang disetujui & didanai untuk Tahun Anggaran 2013 sebanyak 16 Proposal Penelitian. Untuk itu kepada P3M UPI Y.A.I agar segera menindaklanjuti segala sesuatu sebagaimana mestinya & melaporkan kepada Rektor dalam waktu yang tidak terlalu lama.
2. Kepada P3M UPI Y.A.I agar segera mempersiapkan diri untuk Program Hibah Penelitian yang akan datang dengan langkah-langkah, sebagai berikut:
  - a) Sosialisasi tentang Penyusunan/Pengumpulan Proposal Penelitian Baru kepada Seluruh Fakultas (Program Studi). Sosialisasi dapat melalui media Publikasi, Spanduk, Website dan lain-lain. Proposal Penelitian yang dipersiapkan tersebut dikirim untuk Program Hibah Penelitian yang akan datang.
  - b) Seleksi Proposal Penelitian agar dilaksanakan sebaik-baiknya dengan memperhatikan Kualifikasi Personil Peneliti, Topik Penelitian & Komitmen Peneliti terhadap Institusi dan terhadap Penyelesaian Penelitian dengan kualitas baik dan tepat waktu.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima-kasih.



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I  
Rektor

( Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA )

Tembusan Kepada Yth:

↳ Bapak Koordinator LPT Y.A.I

DAFTAR PENUGASAN PENELITIAN UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA "YAI" TAHUN ANGGARAN 2013

NO	UNIVERSITAS	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	SKIM	BIAYA	KETERANGAN
1	Universitas Persada Indonesia YAI	Zainuddin SK.	Peningkatan Pemberdayaan Diri (Self Empowerment) untuk Mencegah Munculnya Primanisme Melalui Teknik Focus Group Discussion (FGD) pada Anak-anak Jalanan di DKI Jakarta	HB	66.610.000	Baru
2	Universitas Persada Indonesia YAI	Untung Yudo Asmoro	Pengembangan Modal Sistem Mutu pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Batu Mulia di DKI Jakarta	HB	49.950.000	Baru
3	Universitas Persada Indonesia YAI	Syofian Siregar	Evaluasi Kualitas Pelayanan di PT Kereta Api Indonesia dengan Metode Kano Berdasarkan Dimensi Servqual pada Tahun 2012	HB	50.000.000	Baru
4	Universitas Persada Indonesia YAI	Sri Desti Purwatiningsih	Efektivitas Komunikasi dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Hutan Konserfasi Taman nasional (Kasus pada Masyarakat Sekitar Hutan Konservasi Taman nasional Gunung Halimun)	HB	50.000.000	Baru
5	Universitas Persada Indonesia YAI	Soleh Soemirat	Pelaksanaan Program Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Kelompok (Studi pada Masyarakat Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Bekasi)	HB	50.000.000	Baru
6	Universitas Persada Indonesia YAI	Siti Sujatini	Analisis Perilaku Penghuni terhadap kebutuhan Ruang Terbuka Publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat	HB	50.000.000	Baru
7	Universitas Persada Indonesia YAI	Siti Komsiah	Keterlibatan Masyarakat dalam Program Penanggulangan kemiskinan di Perkotaan (Analisis Model Jaringan Komunikasi dalam Pengelolaan Program P2KP di Propinsi DKI Jakarta)	HB	45.650.000	Baru
8	Universitas Persada Indonesia YAI	Rilla Sovitriana	Psikoterapi Suportif dengan Teknnik Persuasi dalam Mendukung Peningkatan Rasa Percaya Diri pada Penderita HIV di Jakarta (Studi Kasus di Yayasan Pelita Ilmu di Tebet)	HB	50.000.000	Baru
9	Universitas Persada Indonesia YAI	Nafisah Yuliani	Faktor-faktor yang Mempengaruhi sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid di Bandung	HB	49.980.000	Baru
10	Universitas Persada Indonesia YAI	M. Al'Amin	Aplikasi Sistem Informasi Berita dan E-Book Berbasis Web untuk Penyandang Tunanetra	HB	40.000.000	LANJUTAN
11	Universitas Persada Indonesia YAI	J. Sumarno	Pengembangan Model Uji Kompetensi Akuntansi dan Implementasinya di Wilayah Jawa dan Sumatera guna Meningkatkan Kompetensi Lulusan yang Siap Kerja	HB	50.000.000	Baru
12	Universitas Persada Indonesia YAI	Hary Agus Rahardjo	Model Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam Pengembangan Permukiman pada Zona Peremajaan dan Pengembangan Kawasan di DKI Jakarta	HB	40.000.000	LANJUTAN
13	Universitas Persada Indonesia YAI	Hari Nugraha Nurjaman	Penelitian Metode Perkuatan Bangunan Tahan Gempa sebagai Konsekuensi Revisi Peraturan Gempa Indonesia 2002 0-m 2012	HB	49.962.000	Baru
14	Universitas Persada Indonesia YAI	Euis Puspita Dewi	Model Implementasi Adaptive Used terhadap Ruang Terbuka Publik yang Berkelanjutan bagi Masyarakat di Kota Tua Jakarta	HB	50.000.000	Baru
15	Universitas Persada Indonesia YAI	Anoesyirwan M.	Akselerasi Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Kota Terpadu Mandiri (KTM). (Survey di Kawasan Generasi 1 & 2 Kota Terpadu Mandiri)	HB	50.000.000	Baru
16	Universitas Persada Indonesia YAI	Anoesyirwan M	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan dalam Perencanaan Program Transmigrasi dan Implikasinya terhadap Meminimalkan Penyalahgunaan Keuangan Negara (Survey di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi)	HB	55.000.000	LANJUTAN
<b>JUMLAH =</b>					<b>797.152.000</b>	





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOORDINASI PERGURUAN TINGGI SWASTA  
WILAYAH III JAKARTA

Jalan SMAN 14 Cawang, Jakarta 13630  
Telepon : 021 - 8000403, 8090275 fax 021 - 8094679  
Laman : <http://www.kopertis3.or.id>

Nomor : 003/K3/KM/2013  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pendanaan Hibah Desentralisasi Penelitian Tahun Anggaran 2013

18 Januari 2013

Yang terhormat  
Ketua LPPM Perguruan Tinggi Swasta  
di Lingkungan Kopertis Wilayah III Jakarta ( terlampir )

Menindaklanjuti surat Direktur Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Ditjen Dikti Kemdikbud : nomor 0004/E5.2/PL/2012 tanggal 02 Januari 2013 perihal Pendanaan Hibah Penelitian Desentralisasi Lanjutan Tahun Anggaran 2013, dan nomor 0019/E5.2/PL/2012 tanggal 03 Januari 2013 perihal Pendanaan Hibah Penelitian Desentralisasi usulan Baru Tahun Anggaran 2013, bersama ini kami sampaikan bahwa :

1. Dosen PTS Saudara yang usulan penelitiannya ( baru dan lanjutan ) mendapat persetujuan pendanaan Tahun Anggaran 2013 adalah sebagaimana terlampir ;
2. Peneliti hanya diperbolehkan sebagai Ketua di satu kegiatan penelitian dan Anggota di satu penelitian lainnya atau sebagai anggota di dua kegiatan penelitian yang berasal dari skim yang berbeda penelitian Ditlitabmas;
3. Penandatanganan kontrak penelitian antara Ketua LPPM dengan Kopertis III akan dilaksanakan segera setelah DIPA Kopertis III diterbitkan, ( pemberitahuan menyusul ) ;
4. Ketua LPPM wajib membuat kontrak dengan dosen peneliti masing-masing PTS, dan melakukan MONEV internal pelaksanaan penelitian di lapangan ;
5. Lembaga Penelitian /LPPM harus membuat rekap laporan kemajuan dan laporan akhir, selanjutnya rekap tersebut dikirim ke Ditlitabmas dan Kopertis beserta lampirannya yang berisi : Surat Pelaksanaan Kegiatan, Berita Acara Serah Terima, Laporan Kemajuan, dan Laporan Penggunaan Dana disimpan di Lembaga masing-masing

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Dir.Litabmas Ditjen Dikti Kemdikbud;
2. Pimpinan PTS yang bersangkutan.

f



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 57946100 Ext. 0433 Faximili (021) 5731846  
Laman <http://dikti.go.id>

Nomor 0004/E5.2/PL/2012

02 Januari 2013

Lampiran: -

Hal : Pendanaan Hibah Penelitian Desentralisasi Lanjutan  
Tahun Anggaran 2013

Yth. Ketua Lembaga Penelitian / LPPM, Direktur /  
Koordinator Kopertis Wilayah I - XII

Diberitahukan dengan hormat bahwa Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditlitabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah melaksanakan Kegiatan Evaluasi Kelayakan Penelitian Lanjutan Desentralisasi yang akan didanai pada Tahun Anggaran 2013. Berkenaan dengan hal tersebut bersama ini kami sampaikan daftar hasil evaluasi kelayakan bagi penelitian lanjutan tersebut yang akan didanai tahun anggaran 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon perhatian Saudara untuk hal-hai sebagai berikut :

1. Pendanaan bagi proposal Penelitian Desentralisasi Lanjutan tersebut dapat dilaksanakan setelah DIPA keluar dan dilakukan penandatanganan surat perjanjian pelaksanaan penelitian antara Ketua Lembaga Penelitian dengan peneliti penerima hibah
2. Peneliti hanya diperbolehkan sebagai Ketua di satu kegiatan penelitian dan Anggota di satu penelitian lainnya atau sebagai anggota di dua kegiatan penelitian yang berasal dari skim yang lain penelitian Ditlitabmas
3. Setelah penelitian dilaksanakan, Lembaga Penelitian/LPPM harus membuat rekap laporan kemajuan dan laporan akhir selanjutnya rekap tersebut dikirim ke Ditlitabmas Ditjen Dikti dan lampirannya yang berisi : Surat Pelaksanaan Kegiatan, Berita Acara Serah Terima, Laporan Kemajuan, dan Laporan Penggunaan Dana disimpan di Lembaga masing-masing
4. Perguruan Tinggi wajib melakukan monitoring dan evaluasi internal pelaksanaan penelitian di lapangan, setelah Penelitian dilaksanakan kurang lebih empat bulan, sejak dilakukan penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.

Demikian untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Direktur Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat

  
Agus Subekti  
NIR 196008011984031002

Tembusan : Yth,

1. Dirjen DIKTI
2. Rektor/Pimpinan PT yang bersangkutan
3. Subdit Program dan Evaluasi Ditlitabmas





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu 1 Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 57946100 Ext. 0433 Faximili (021) 5731846  
Laman <http://dikti.go.id>

Nomor : 009/E5.2/PL/2012

03 Januari 2013

Lampiran: -

Hal : Pendanaan Hibah Penelitian Desentralisasi Usulan Baru  
Tahun Anggaran 2013

Yth. Ketua Lembaga Penelitian / LPPM, Direktur /  
Koordinator Kopertis Wilayah I - XII

Diberitahukan dengan hormat bahwa Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditlitabmas) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah melaksanakan Pembahasan Proposal Penelitian Desentralisasi Usulan Baru yang akan didanai pada Tahun Anggaran 2013. Berkenaan dengan hal tersebut bersama ini kami sampaikan daftar hasil Pembahasan bagi Penelitian Usulan Baru tersebut yang akan didanai tahun anggaran 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon perhatian Saudara untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Pendanaan bagi proposal Penelitian Desentralisasi Usulan Baru tersebut dapat dilaksanakan setelah DIPA keluar dan dilakukan penandatanganan surat perjanjian pelaksanaan penelitian antara Ketua Lembaga Penelitian dengan peneliti penerima hibah
2. Peneliti hanya diperbolehkan sebagai Ketua di satu kegiatan penelitian dan Anggota di satu penelitian lainnya atau sebagai anggota di dua kegiatan penelitian yang berasal dari skim yang lain penelitian Ditlitabmas
3. Setelah penelitian dilaksanakan, Lembaga Penelitian/LPPM harus membuat rekap laporan kemajuan dan laporan akhir selanjutnya rekap tersebut dikirim ke Ditlitabmas Ditjen Dikti dan lampirannya yang berisi : Surat Pelaksanaan Kegiatan, Berita Acara Serah Terima, Laporan Kemajuan, dan Laporan Penggunaan Dana disimpan di Lembaga masing-masing
4. Perguruan Tinggi wajib melakukan monitoring dan evaluasi internal pelaksanaan penelitian di lapangan, setelah Penelitian dilaksanakan kurang lebih empat bulan, sejak dilakukan penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian.

Demikian untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

Direktur Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat,

Agus Subekti  
NIP 196008011984031002

Tembusan : Yth,

1. Dirjen DIKTI
2. Rektor/Pimpinan PT yang bersangkutan
3. Subdit Program dan Evaluasi Ditlitabmas

Lampiran surat No :003/K3/KM/2013

NO	NAMA PTS
1	Universitas Al-azhar Indonesia
2	Universitas Bakrie
3	Universitas Bina Nusantara
4	Universitas Darma Persada
5	Universitas Gunadarma
6	Universitas Indonusa Esa Unggul
7	Universitas Indraprasta PGRI
8	Universitas Jayabaya
9	Universitas Mercu Buana
10	Universitas Muhammadiyah Jakarta
11	Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
12	Universitas Nasional
13	Universitas Pancasila
14	Universitas Pelita Harapan
15	Universitas Persada Indonesia YAI
16	Universitas Respati Indonesia
17	Universitas Tama Jagakarsa
18	Universitas Tarumanagara
19	Universitas Trisakti
20	Universitas Yarsi
21	Institut Sains Dan Teknologi Al-Kamal
22	Institut Sains Dan Teknologi Nasional
23	Institut Teknologi Indonesia
24	STMIK Jakarta Sti&k
25	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta
26	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Majij
27	Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
28	Akademi Komunikasi Media Radio Dan TV Jakarta





# UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

Rektorat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp : +6221-3926000, 3924883-85 Fax : +6221-3914878

Website : www.yai.ac.id E-mail : rektorat.upi@yai.ac.id



ISO 9001 : 2008  
Certificate No : ISO-9001-12-11004

**SURAT PERJANJIAN PENUGASAN  
DALAM RANGKA PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN  
TAHUN ANGGARAN 2014  
Nomor : 1704/R/UPI Y.A.I/VII/2014  
Tanggal 21 Juli 2014**

Pada hari ini **Senin** tanggal **21** bulan **Juli** tahun **Dua ribu empat belas**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Prof. Dr. Ir. Yudi Yulius, MBA** : Bertindak atas nama Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
- 2. Ir. Siti Sujatini, M.Si** : Dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2014 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**..

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian bagi dosen perguruan tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Tahun Anggaran 2014, Nomor : 194/K3/KM/2014, tanggal 7 Mei 2014

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2014 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

#### **Pasal 1**

- 1. PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing going tahun 2014 dengan judul "**Analisis Perilaku Penghuni terhadap kebutuhan Ruang Terbuka Publik di Perkampungan Paseban Jakarta Pusat**".
- 2. PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan Administrasi dan keuangan atas pekerjaan sebagai mana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
- 3. Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing on going tahun 2014** sebagaimana dimaksud judul penelitian di atas didanai dari DIPA Kopertis Wilayah III Jakarta Nomor DIPA SP DIPA-023.04.2.189705/2014, tanggal 5 Desember 2013 beserta revisinya.

## Pasal 2

4. **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar *Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)* yang berasal dari DIPA Kopertis Wilayah III Jakarta Nomor DIPA SP DIPA-023.04.2.189705/2014, tanggal 5 Desember 2013 beserta revisinya.
  - (1) Dana Penugasan Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
    - a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu  $70\% \times Rp\ 50.000.000,- = Rp.\ 35.000.000$  - (*tiga puluh lima juta rupiah*).
    - b. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana yaitu  $30\% \times Rp.\ 50.000.000,- = Rp.\ 15.000.000,-$  (*lima belas juta rupiah*), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2014 dan Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah *soft copy*nya ke SIMLITABMAS paling lambat tanggal 30 Juni 2014.
    - c. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan penelitian on going yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
    - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.

## Pasal 3

Dana Penugasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

Nama Ketua Tim Peneliti	: Ir. Siti Sujatini, M.Si
Nama Penerima Pada Rekening	: Ir. Siti Sujatini, M.Si
Nomor Rekening	: 123-00-0498039-9
Nama Bank	: Mandiri
Nomor NPWP	: 69.208.155.7-407.00

## Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Program Hibah Penelitian berupa hak kekayaan intelektual dan atau publikasi ilmiah sesuai dengan luaran yang dijanjikan pada Proposal.
- (2) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 2014.

## Pasal 5

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke SIM-LITABMAS paling lambat tanggal 30 Juni 2014 sesuai ketentuan pada Buku Panduan Program Hibah Penelitian Tahun 2013.
- (2) **PIHAK PERTAMA** melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian tahun 2014 sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi eksternal oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.



#### Pasal 6

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Program Hibah Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

#### Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Laporan Akhir pelaksanaan Penugasan Program Hibah Penelitian Tahun 2014 sesuai ketentuan pada Buku Panduan Program Hibah Penelitian Tahun 2013 dan mengisi Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 100% pada SIM-LITABMAS paling lambat tanggal 10 Nopember 2014.
- (2) Hard copy Laporan Akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran sebagaimana dimaksud ayat (1) diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat tanggal 10 November 2014.

#### Pasal 8

- (1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua pelaksana sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan Program Hibah Penelitian Tahun 2014, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **PIHAK PERTAMA**.

#### Pasal 9

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Hibah Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim laporan Kemajuan dan atau terlambat mengirim laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi denda sebesar 1 ‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen), terhitung dari tanggal jatuh tempo sebagaimana tersebut pada pasal 1 ayat (1), 2 dan ayat (3), yang terdapat dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Program Hibah Penelitian Universitas Persada Indoensia Tahun Anggaran 2014 ;
- (2) Denda sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disetorkan ke Kas Negara dan foto copy bukti setor denda yang telah divalidasi oleh KPPN setempat diserahkan kepada **PIHAK PERTAMA**.

#### Pasal 10

- (1) Apabila dikemudian hari judul Penelitian Hibah Bersaing sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan Hibah Penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidak-jujuran/itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Program Hibah Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2014 yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh kepada **PIHAK PERTAMA**.

### Pasal 11

Hal-hal dan atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan ke kantor pelayanan pajak setempat sebagai berikut:

1. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10% dan PPh 22 sebesar 1,5%;
2. Belanja honorarium dikenai PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
  - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, serta 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
  - b. Untuk golongan IV sebesar 15%; dan
3. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

### Pasal 12

- (1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Program Hibah Penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Program Hibah Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Negara yang dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga/masyarakat melalui Surat Keterangan Hibah.

### Pasal 13

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

### Pasal 14

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Hibah Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Ir. Yudi Yulius, MBA  
NIP/NIK. 380001

PIHAK KEDUA



Ir. Siti Sujatini, M.Si  
NIDN. 0321046002







# UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

(Centre of Research And Community Service)

Sekretariat : Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat,  
Telpon. (021) 3926000 ext. 2581 / 6902 Fax. 3914878

## SURAT TUGAS

No. 16a/P3M UPI YAI/V/2014

Memperhatikan : Program Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Universitas Persada Indonesia Y.A.I dimana salah satu program kegiatan adalah Melaksanakan Kegiatan Hibah Bersaing Program Desentralisasi 2014-2015 Dikti Ditlitabmas.

Direktur Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ini memberikan tugas kepada :

No.	Nama Dosen Tim Fakultas Teknik
1.	Ir. Siti Sujatini, Msi
2.	Euis Puspita Dewi, ST., MSi

Untuk dapat melaksanakan penelitian dan menyusun Laporan Penelitian Hibah Bersaing Desentralisasi 2014-2015 Dikti Ditlitabmas dengan judul **“Analisa Perilaku Penghuni Terhadap Kebutuhan Ruang Terbuka Publik Di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat (Pendekatan Kualitatif)”**.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Mei 2014

Pusat Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat  
Direktur,



(Prof. Dr. Ir. Anoesyirwan M, MM., Msi)

Tembusan :

1. Yth. Rektor UPI Y.A.I
2. Yth. Yang bersangkutan

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
DESENTRALISASI HIBAH BERSAING  
TAHUN ANGGARAN 2014**



**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISA PERILAKU PENGHUNI TERHADAP KEBUTUHAN  
RUANG TERBUKA PUBLIK DI PERKAMPUNGAN PASEBAN,  
JAKARTA PUSAT  
(PENDEKATAN KUALITATIF)**

Tahun ke-2 dari rencana 2 tahun

**TIM PENELITI**

Ketua Tim:

Ir. Siti Sujatini, MSi (0321046002)

Anggota Tim:

Euis Puspita Dewi, ST, MSi (0325107503)

**Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik  
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I  
November, 2014**

Dibiayai oleh Kopertis Wilayah III Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Surat Perjanjian No. 194/K3/KM/2014. Tanggal 7/Mei/2014



## Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : **Analisis Perilaku Penghuni terhadap Kebutuhan Ruang Terbuka Publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat (Pendekatan Kualitatif)**
2. Bidang Penelitian : **Arsitektur**
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Ir. Siti Sujatini, MSi
  - b. NIK : 950676
  - c. NIDN : 0321046002
  - d. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Arsitektur, FT UPI YAI
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala UPI YAI
  - f. Fakultas/Jurusan : Teknik/ Arsitektur UPI YAI
  - g. Pusat Penelitian : P3M- Universitas Persada Indonesia YAI
  - h. Alamat : Jln Diponegoro 74, Jakarta.
  - i. Telpon/Faks : Telp. (021)-3926000 ext.2581/6902 Fax (021)- 3914878.
  - j. E-mail : siti\_sudjatini1@yahoo.com
4. Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) tahun  
Usulan ini adalah usulan tahun ke-2 (dua) dari rencana 2 Tahun.
5. Pembiayaan
  - a. Tahun ke-1: Rp.50.000.000,-
  - b. Tahun ke-2: Rp.50.000.000,-

Mengetahui,  
Fakultas Teknik UPI YAI  
Dekan



(Dr. Ing. M. Sukrisno Mardiyanto)  
NIK.113.545/0005055302

Jakarta, 10 November 2014  
Ketua Tim Peneliti,





(Ir. Siti Sujatini, MSi)  
NIK. 950.676

Menyetujui,  
Rektor  
Universitas Persada Indonesia YAI



(Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA)  
NIDN. 0309076505

Direktur  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat



(Prof. Dr. Ir. Anoesvirwan M, MM,MSI)  
NIK.203.014/0019125003

## Sistematika Usul Penelitian

### **I. Identitas Penelitian**

1. Judul Usulan : **Analisis Perilaku Penghuni terhadap Kebutuhan Ruang Terbuka Publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat (Pendekatan Kualitatif)**

2. Ketua Peneliti

(a) Nama lengkap : Ir. Siti Sujatini MSi

(b) Bidang keahlian : Arsitektur

3. Anggota peneliti :

---

No.	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (jam/minggu)
1.	Euis Puspita Dewi,ST,Msi	Arsitektur	UPI YAI	12 jam/ minggu

---

4. Topik Penelitian : Ruang Terbuka Publik di Kampung-kota

5. Objek penelitian : Model Ruang Terbuka Publik di Kampung-kota

7. Lokasi Penelitian : Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat, Indonesia

8. Hasil yang ditargetkan (beri penjelasan) : **(1). Artikel Internasional (2). Artikel Nasional, (3). Buku Ajar mata kuliah Arsitektur dan Lingkungan.**

9. Institusi lain yang terlibat : tidak ada

10. Keterangan lain yang dianggap perlu: -



**Analisis Perilaku Penghuni terhadap Kebutuhan Ruang Terbuka Publik  
di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat  
(Pendekatan Kualitatif)**

**Oleh:** Ir. Siti Sujatini MSi , Euis Puspita Dewi, ST, MSi

**Ringkasan:**

Tingkat urbanisasi yang tinggi telah menyebabkan sulit dan mahal nya harga lahan. Demikian juga yang terjadi di kampung kota, keterbatasan lahan di kampung kota sementara tingkat kepadatan penduduk yang terus meningkat telah menyebabkan minimnya infrastruktur dan berakibat pada keberadaan Ruang terbuka publik terabaikan. Keberadaan ruang terbuka publik kampung kota terabaikan mengakibatkan penghuni menggunakan ruang terbuka publik yang ada untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan kebutuhan penghuni, hal ini sangat mengganggu lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian tahap I dapat disimpulkan bahwa masyarakat penghuni kampung kota memiliki karakteristik yang khas yang terkait perilaku dan space. Teritori adalah hal yang terkait antara perilaku dan space. Akibat dari keterbatasan lahan yang ada di kampung kota, berdasarkan analisis SEM dapat disimpulkan bahwa kebanyakan perilaku penghuni kampung kota mengadakan invansi Ruang, yaitu mengubah fungsi teritori publik menjadi privat dan sebaliknya teritori privat menjadi publik. Aspek-aspek utama yang menjadi pertimbangan pada penggunaan Ruang terbuka publik menjadi berfungsi temporer adalah aspek lokasi (dekat dan akses mudah) dan aspek kebutuhan (aspek bisnis).

Fenomena perubahan fungsi Ruang Terbuka Publik menjadi bersifat temporer telah terjadi Kampung kota, di Paseban Jakarta Pusat. Perubahan fungsi Ruang Terbuka Publik ini telah terjadi semakin meluas dan semakin sering berganti fungsinya, sehingga akan mengganggu kegiatan lain. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu untuk mengkonfirmasi dengan kondisi yang ada di lapangan dari kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis SEM, sekaligus untuk memahami lebih mendalam dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Data dikumpulkan secara acak dari beberapa sampel. Selanjutnya, metode analisis yang digunakan adalah Grounded Theory Approach atau teoritisasi data (Grounded Theory). Analisis dilakukan dengan cara deskriptif dan eksploratif. Riset ini akan meneliti, mencari faktor-faktor lain di lapangan yang menyebabkan Ruang terbuka publik mempunyai berbagai macam fungsi. Selain itu juga memberikan solusi kebutuhan Ruang Terbuka Publik yang sesuai dengan keinginan penghuni kampung kota tanpa mengganggu lingkungannya. Metode pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, wawancara depth interview, FGD (*Forum of Group Discussion*), observasi dan mengidentifikasi titik-titik lokasi perubahan fungsi ruang terbuka publik akibat perilaku pengguna atau warga kampung tersebut. Riset lanjutan ini mempunyai tujuan untuk memperkuat hasil penelitian pertama yaitu dengan mempelajari fenomena yang terjadi di lapangan serta mencari untuk mendapatkan temuan baru. Diharapkan temuan baru tersebut dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup khususnya di bidang keberadaan Ruang Terbuka Publik melalui berbagai aspek. Sedangkan pencapaian riset ini mengarah kepada upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah bagaimana mengatur atau mendesain tata ruang khususnya untuk hunian kampung-kota agar tercapai kualitas lingkungan sehat.

Kata Kunci: Ruang terbuka publik, fungsi, penghuni kampung kota, kualitatif

## PRAKATA

Puji syukur penulis sembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA dalam menyelesaikan penulisan Laporan Akhir Penelitian Desentralisasi Hibah Bersaing tahun anggaran 2014 yang bertajuk: Analisa Perilaku penghuni terhadap kebutuhan Ruang terbuka publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat (pendekatan Kualitatif).

Terlaksananya penelitian sampai dengan penyusunan Laporan ini berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Para Pimpinan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
2. Para Pimpinan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kopertis Wilayah III
3. Para Pimpinan Universitas Persada Indonesia YAI
4. Pimpinan kelurahan beserta jajarannya, Ketua RT, RW serta warga lokasi penelitian
5. Pihak keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengertian

terimakasih atas partisipasinya dalam membantu kelancaran proses penelitian ini baik dari segi moril maupun materiil. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebut satu per satu hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya penulis berharap semoga Laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten. Amin.

Jakarta, November 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Urgensi Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2. Pengertian dan Fungsi Ruang Terbuka Publik .....</b>	<b>6</b>
2.1. Ruang dan Place .....	
2.2. 2.2.1. Konsep Ruang .....	6
2.2.2. Konsep Waktu dan kaitannya dengan Ruang .....	7
2.2.3. Teori Ruang Ketiga ( <i>Thirdspace</i> ) .....	8
Perilaku Pengguna Ruang Terbuka Publik	
2.3. 2.3.1. Hubungan Perilaku dan Lingkungan .....	10
2.3.2. Dampak Lingkungan terhadap Tingkah Laku .....	12
2.3.3. Perubahan Tingkah Laku agar sesuai dengan Lingkungan .....	13
2.3.4. Pemanfaatan (Efektifitas) Ruang Publik berdasarkan Perilaku Pengguna .....	15
2.4. Ruang Terbuka Publik Temporer .....	16
2.5. Kampung Kota .....	17
2.6. Roadmap Penelitian .....	20
2.6.1. Penelitian Mengenai Tekanan Lingkungan di Perkampungan padat	
2.6.2. Penelitian Mengenai Kesumpekan .....	22
2.6.3. Penelitian Mengenai Ruang Privat dan Ruang Publik .....	23
2.7. Kerangka Penelitian .....	24
2.8. Hipotesis .....	24
.	
<b>3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1. Tujuan Penelitian .....	25
3.2. Manfaat Penelitian .....	25
<b>4. METODE PENELITIAN</b>	
4.1. Desain Penelitian .....	26
4.2. Metode Penelitian Kualitatif: Grounded Theory Approach .....	28
4.3. Perumusan Masalah Penelitian .....	28
4.4. Lokasi Penelitian .....	30

4.5.	Pengumpulan Data dan Penyampaian Teoritik .....	30
4.6.	Populasi dan Sampel .....	31
4.7.	Teknik pengambilan sampel .....	33
4.8.	Instrumen dan Teknik pengumpulan data .....	35
4.9.	Analisa Data .....	36
<b>5.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1.	Deskripsi wilayah penelitian .....	37
	5.1.1. Sejarah .....	43
	5.1.2. Kondisi Demografi .....	46
	5.1.3. Kondisi Fisik .....	47
	5.1.4. Kondisi Sosial .....	49
	5.1.4. Kondisi Ekonomi .....	49
5.2.	Profil Populasi penelitian .....	51
5.3.	Hasil Observasi dan FGD (Focus Group in Discussion) .....	57
<b>6.</b>	<b>RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA</b>	
<b>7.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
7.1.	Kesimpulan .....	68
7.2.	Saran .....	76
		76
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>v</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk kota yang tinggi telah menyebabkan sulit dan mahal nya harga lahan. Demikian juga yang terjadi di kampung kota, dengan keterbatasan lahan di kampung kota telah menyebabkan minimnya infrastruktur dan akhirnya keberadaan Ruang terbuka publik terbatas. Keberadaan ruang terbuka publik kampung kota terabaikan mengakibatkan penghuni menggunakan ruang terbuka publik yang ada untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan kebutuhan penghuni.

Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan penduduk per-tahun mencapai 1,34% dan diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada akhir tahun 2025 dapat mencapai 273 juta jiwa. Secara umum dengan adanya pertumbuhan yang cukup besar ini akan menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia juga akan meningkat. Jumlah penduduk kota- kota besar di Indonesia yang padat dan jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 mencapai 31,02 juta orang ( 13,33%) (sumber: BPS, 2011, hal.5), akan menyebabnya terciptanya kantung- kantung kawasan yang memiliki tingkat kepadatan bangunan hunian yang sangat padat.

Kepadatan bangunan akan membentuk daerah kumuh yang sangat rendah kualitas hunian dan lingkungannya. Sesuai dengan rencana Pemda DKI Jakarta untuk “Pembenahan Kampung Kumuh” kategori berat menjadi kategori Sedang dan Ringan. Dari 243 RW kumuh di Jakarta, 222 RW masuk kategori Kumuh Sedang dan Ringan, sedangkan 23 RW lainnya masuk Kategori Kumuh Berat. (Dinyatakan oleh Agus Subardhono, Kepala Dinas Perumahan dan Gedung Provinsi DKI di Harian Suara Pembaruan Kamis, 15 Juli 2010). Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 9.588.198 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,39% pertahun, dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 14.440 jiwa/km<sup>2</sup> (Sumber: BPS,2011, hal. 37). Sedangkan jumlah penduduk miskin DKI Jakarta mencapai 312.180 ( 3,48%) (Sumber BPS 2011, hal. 81). Luas perumahan dan permukiman kumuh di DKI Jakarta menurut data dinas Perumahan setempat tahun 2004 adalah seluas 54.000 ha dan berkembang menjadi 59.000 ha pada tahun 2009, dimana Wilayah Paseban termasuk salah satunya. Bahkan diperkirakan bila tidak dilakukan penanganan maka luas perumahan dan permukiman kumuh akan tumbuh menjadi 71.860 ha pada tahun 2025 dengan tingkat Pertumbuhan 1,37 % pertahun . Akibat buruknya kondisi perumahan, kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada dapat menurunkan kualitas hidup penghuninya



sehingga menimbulkan degradasi lingkungan yang fatal mengarah kepada terjadinya bencana alam seperti kebakaran, banjir, kemacetan, terjangkitnya penyakit endemic serta masalah sosial dan kemiskinan.

Kampung merupakan suatu elemen pembentukan kota, apabila ditelaah berdasarkan strukturnya banyak dijumpai daerah kumuh yang secara fisik kondisi kampung di kota-kota besar pada saat ini pada umumnya memiliki tingkat kualitas hunian dan kenyamanan tinggal serta kualitas lingkungan yang kurang baik. Faktor yang dianggap sebagai penyebab utama masalah perumahan adalah perkembangan kependudukan yang tinggi, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya (Silas, 1989,hal.2). Sedangkan tingginya angka kepadatan penduduk di kampung-kampung perkotaan (menurut Sastra dan Marlina, 2006, hal. 58-63) memiliki berbagai dampak negatif bagi kondisi kampung tersebut, salah satunya kehidupan sosial yang tidak teratur, kurangnya ruang terbuka dan sarana sosial antar warga. Manusia sebagai makhluk sosial, kebutuhan akan sarana untuk bersoialisasi. Dengan kondisi yang ada di perkampungan kota yaitu keberadaan Ruang Terbuka Publik yang cenderung terabaikan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, maka terjadi perubahan fisik dari ruang terbuka publik akibat dari perilaku penghuni.

Berbagai fenomena yang terjadi menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan suatu riset untuk menghasilkan suatu solusi penanganan dalam upaya meningkatkan kualitas hunian dan kualitas lingkungan sehat dengan memperhatikan perilaku penghuni terhadap keberadaan Ruang Terbuka Publik pada kawasan kantung- kantung permukiman padat dan kumuh yang semakin menurun baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Menurunnya kuantitas dan kualitas dari Ruang Terbuka Publik di kawasan Perkampungan padat di wilayah Paseban terjadi karena:

- a. Jumlah penduduk miskin di kota meningkat, selanjutnya kepadatan penduduk dan bangunan di kampung kota semakin meningkat pula.
- b. Keterbatasan lahan dan mahalnya harga lahan, menyebabkan keberadaan ruang terbuka publik terabaikan oleh pemerintah
- c. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan ruang terbuka publik berkembang pula, disisi lain keberadaan ruang terbuka publik terabaikan
- d. Terjadi perubahan fungsi dan kegiatan Ruang Terbuka Publik dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dan sosial budaya penghuni

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka fokus masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses perubahan fungsi dan kegiatan Ruang terbuka publik dalam rangka memenuhi kebutuhan penghuni kampung kota yang semakin padat penduduknya
- b. Faktor-faktor apa yang menyebabkan hadirnya Ruang terbuka publik multi fungsi
- c. Bagaimana perubahan kondisi lingkungan sekitarnya akibat adanya perubahan fungsi dan kegiatan Ruang terbuka publik kampung kota

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Seberapa luas Ruang terbuka publik telah mengalami perubahan fungsi dan kegiatan
- b. Bagaimana perubahan fungsi Ruang terbuka publik dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial ekonomi dan sosial budaya penghuni
- c. Bagaimana akibatnya adanya perubahan fungsi dan kegiatan Ruang Terbuka Publik tersebut

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian dan Fungsi Ruang Terbuka Publik**

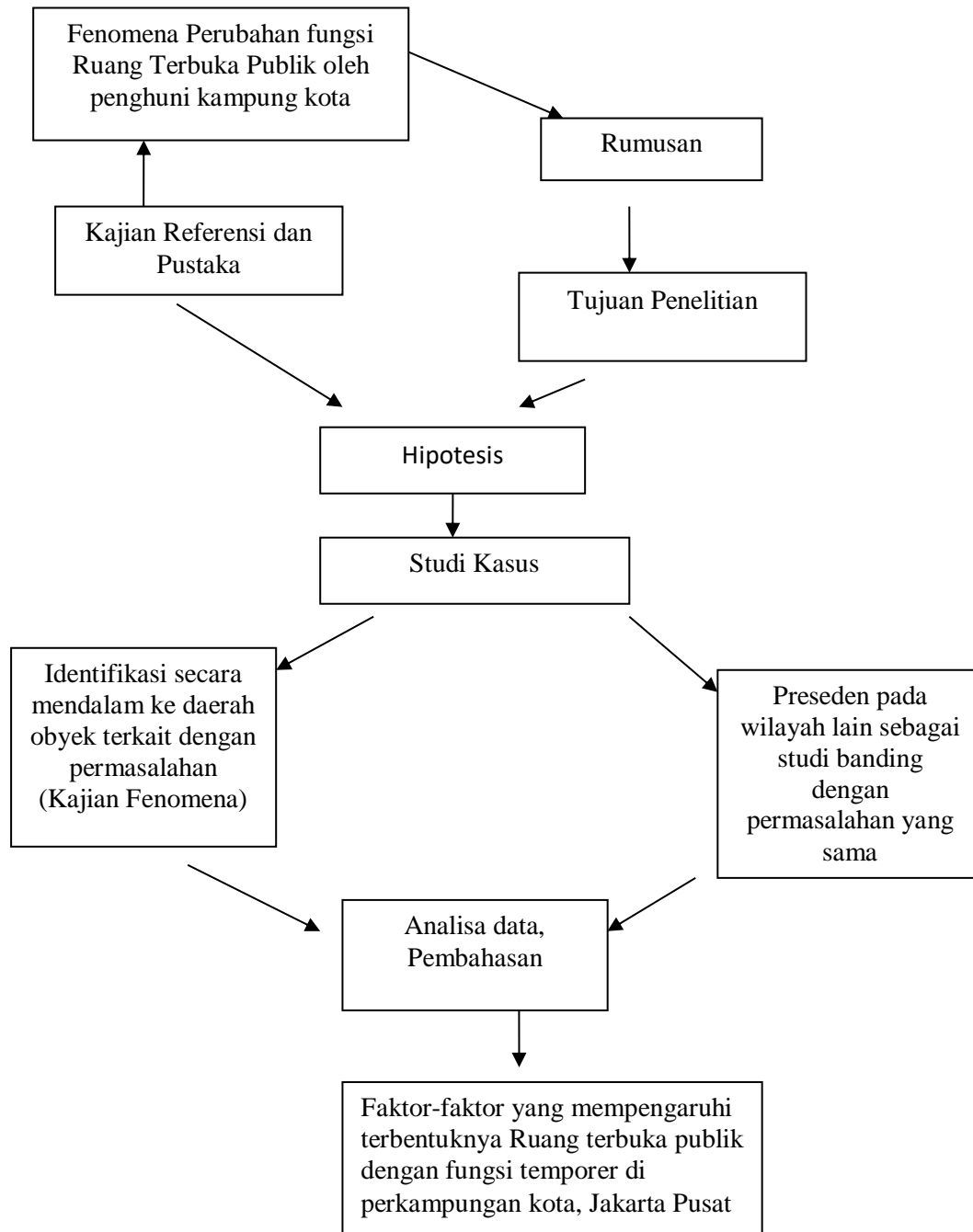
Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 14 Tahun 1988, pengertian Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah lain yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk memanjang/ jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka dan pada dasarnya tanpa bangunan.

Menurut Simonds (1983) ruang terbuka dapat berupa *waterfront* (kawasan pantai, tepian danau, maupun tepian aliran sungai), *blueways* (aliran sungai, aliran air lainnya, serta hamparan banjir), *greenways* (jalan bebas hambatan, jalan-jalan di taman, koridor transportasi, jalan-jalan setapak, jalan sepeda, serta *jogging track*), taman-taman kota serta areal rekreasi, serta ruang terbuka penunjang lainnya (hutan kota, reservoir, lapangan golf, kolam renang, lapangan tenis, instalasi militer, dan lain-lain).

### **2.6. Kerangka Penelitian**

Pertumbuhan dan perkembangan kota telah mengakibatkan kepadatan penduduk bangunan kampung kota semakin meningkat. Tingginya tingkat kepadatan ini menyebabkan keberadaan lahan terbuka untuk Ruang terbuka publik semakin terabaikan. Sementara disisi lain pertumbuhan dan perkembangan penduduk ini telah memicu kebutuhan Ruang terbuka publik, hal demikian ini sangat mengganggu keseimbangan lingkungan karena ruang terbuka publik mempunyai fungsi yang terkait dengan aspek sosial. Ruang terbuka publik merupakan suatu wadah yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa memandang status sosial, ekonomi dan budaya. Pada kenyataannya ruang terbuka publik yang tersedia tidak memenuhi persyaratan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga ruang terbuka publik yang ada digunakan oleh penghuni kampung kota untuk berbagai fungsi atau disebut ruang terbuka publik multi fungsi temporer, yaitu ruang terbuka publik multi fungsi yang fungsinya bersifat sementara.





## 2.7. Hipotesis

Pertumbuhan dan perkembangan kota telah mengakibatkan kepadatan penduduk bangunan kampung kota semakin meningkat. Tingginya tingkat kepadatan ini menyebabkan keberadaan lahan terbuka untuk Ruang terbuka publik semakin terabaikan. Sementara disisi lain pertumbuhan dan perkembangan penduduk ini telah memicu kebutuhan Ruang terbuka publik, hal demikian ini sangat mengganggu kegiatan sekitarnya.

Seiring pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang diikuti dengan peningkatan kebutuhan Ruang terbuka publik, selanjutnya penghuni menggunakan Ruang terbuka publik yang ada untuk berbagai macam fungsi sesuai dengan kebutuhan dengan bebasnya, hal ini akan mengganggu kegiatan yang lain.

## **BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1. Tujuan Penelitian**

#### **3.1.1. Tujuan umum Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Ruang terbuka publik multi fungsi akibat sosial budaya dan sosial ekonomi masyarakat pengguna.

#### **3.1.2. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan umum diatas dapat dicapai melalui tujuan khusus, yaitu untuk:

- a. Identifikasi titik-titik lokasi hadirnya ruang terbuka publik multi fungsi
- b. Mengetahui faktor-faktor pemicu hadirnya Ruang terbuka publik multi fungsi.
- c. Mendapatkan solusi yang digunakan agar Ruang terbuka multi fungsi tersebut tidak mengganggu kegiatan lain atau merusak lingkungan alam akan tetapi dapat meningkatkan kualitas lingkungan kampung kota tersebut.

### **3.2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu lingkungan dan permukiman
- b. Memberikan kontribusi terhadap masyarakat kecil untuk mewujudkan kualitas hunian dan lingkungan yang sehat
- c. Memberikan masukan bagi para stakeholder dalam menentukan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengaturan tata ruang perkampungan padat di kota
- d. Memberikan kontribusi pada riset mendatang dalam rangka mewujudkan Ruang terbuka publik multi fungsi yang tidak mengganggu kegiatan lain.



## **BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Teori adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksi (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati. Definisi berikutnya dikemukakan oleh Marx Goodson yang menyatakan bahwa teori ialah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari, hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian yang dapat diukur, mekanisasi atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian, hubungan-hubungan yang disimpulkan serta dimanifestasikan. Penelitian kualitatif mengenal adanya teori yang disusun dari data yang dibedakan atas dua macam teori, yaitu teori substantif dan teori formal. Teori substantif adalah teori yang dikembangkan untuk keperluan substantif atau empiris dalam inkuiri suatu ilmu pengetahuan, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi dan lain sebagainya. Contoh: perawatan pasien, hubungan ras, pendidikan profesional, kenakalan, atau organisasi peneliti. Di sisi lain, teori formal adalah teori untuk keperluan formal atau yang disusun secara konseptual dalam bidang inkuiri suatu ilmu pengetahuan, misalnya sosiologi, psikologi dan sebagainya. Contoh: perilaku agresif, organisasi formal, sosialisasi, otoritas dan kekuasaan, sistem penghargaan, atau mobilitas social.

### **4.1. Desain penelitian**

Pendekatan yang dipilih adalah Kualitatif karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses dinamis tentang segala yang diteliti. Desain atau Perencanaan penelitian secara definitif dapat diartikan sebagai gambaran secara mendalam tentang proses penelitian yang hendak dilakukan peneliti guna memecahkan permasalahan. Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif. Pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri

yang mempunyai sifat emergent dimana fenomena muncul sesuai dengan prinsip alami yaitu fenomena apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian dilapangan. Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Unsur-unsur dalam desain Penelitian kualitatif, Walaupun desain penelitian kualitatif dikatakan sebagai desain yang fleksibel, secara empiris, desain penelitian kualitatif pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut:

- a. Menentukan fokus penelitian. Pada unsur ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penilitan yang memiliki fungsi sebagai guide atau pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data.
- b. Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud. Sedangkan yang menjadikan bervariasi pendapat diantara peneliti adalah dicantumkannya secara implisit dalam bab dua atau kajian pustaka atau secara integral dimasukkannya sesuai dengan konteks dan komponen penelitian.
- c. Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan
- d. Menentukan sumberdata yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti. Unsur ini penting bagi peneliti dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar
- e. Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya, termasuk didalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan yang hendak dipecahkan.
- f. Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti megumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan m,enampilkannya untuk menuju peyusunan teori
- g. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian, lokasi dimana responden berada adalah tempat yang perlu diperhitungkan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi dari tangan pertama yaitu orang yang mempunyai informasi

- h. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian. Komponen ini termasuk didalamnya usaha peneliti untuk memperoleh laporan hasil penelitian yang didukung dengan bukti pengambilan data, analisis data dan deseminasi melalui penulisan jurnal maupun artikel yang relevan.

#### **4.2. Metode Penelitian Kualitatif: Grounded Theory Approach**

Pendekatan grounded teori (Grounded Theory Approach) adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dari kancah. Pendekatan ini pertama kali disusun oleh dua orang sosiolog; Barney Glaser dan Anselm Strauss. Untuk maksud ini keduanya telah menulis 4 (empat) buah buku, yaitu; “The Discovery of Grounded Theory” (1967), *Theoretical Sensitivity* (1978), *Qualitative Analysis for Social Scientists* (1987), dan *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques* (1990). Menurut kedua ilmuwan ini, pendekatan Grounded Theory merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah. Kriteria dimaksud adalah adanya signifikansi, kesesuaian antara teori dan observasi, dapat digeneralisasikan, dapat diteliti ulang, adanya ketepatan dan ketelitian, serta bisa dibuktikan. Sesuai dengan nama yang disandangnya, tujuan dari Grounded Theory Approach adalah teoritisasi data. Teoritisasi adalah sebuah metode penyusunan teori yang berorientasi tindakan/interaksi, karena itu cocok digunakan untuk penelitian terhadap perilaku, dalam hal ini perilaku warga kampung kota terkait Ruang terbuka publik. Penelitian ini tidak bertolak dari suatu teori atau untuk menguji teori (seperti paradigma penelitian kuantitatif), melainkan bertolak dari data menuju suatu teori. Untuk maksud itu, yang diperlukan dalam proses menuju teori itu adalah prosedur yang terencana dan teratur (sistematis). Selanjutnya, metode analisis yang ditawarkan Grounded Theory Approach adalah teoritisasi data (Grounded Theory).

#### **4.3. Perumusan Masalah Penelitian**

Paradigma kualitatif mengasumsikan bahwa di dalam kehidupan sosial selalu ditemukan regulasi-regulasi yang relatif sudah terpola. Pola-pola regulasi yang ditemukan melalui penelitian itulah yang dirumuskan menjadi teori. Asumsi ini dipertegas dalam Grounded Theory, dengan menyatakan bahwa; (a) semua konsep yang berhubungan dengan fenomena belum dapat diidentifikasi; dan (b) hubungan antarkonsep belum dipahami atau

belum tersusun secara konseptual. Oleh sebab itu, tidak mungkin bagi seorang peneliti untuk mengajukan masalah yang sangat spesifik –seperti yang dituntut dalam metode kuantitatif, baik variabel maupun tipe hubungan antarvariabelnya. Substansi rumusan masalah dalam pendekatan Grounded Theory masih bersifat umum, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang masih memberi kelonggaran dan kebebasan untuk menggali fenomena secara luas, dan belum sampai menegaskan mana saja variabel yang berhubungan dengan ruang lingkup masalah dan mana yang tidak. Demikian pula tipe hubungan antarvariabelnya belum perlu dieksplisitkan dalam rumusan masalah yang dibuat.

Bertolak dari dasar asumsi dan kemungkinan yang diutarakan di atas, rumusan masalah dalam Grounded Theory disusun secara bertahap. Pada tahap awal –sebelum pengumpulan data, dikemukakan rumusan masalah yang bersifat luas (tetapi tidak terlalu terbuka), yang kemudian nanti –setelah data yang bersifat umum dikumpulkan—rumusan masalahnya semakin dipersempit dan lebih difokuskan sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan. Intinya adalah, bahwa rumusan masalah dalam Grounded Theory disusun lebih dari satu kali. Rumusan masalah yang diajukan pada tahap pertama dimaksudkan sebagai panduan dalam mengumpul data, sedangkan rumusan masalah yang diajukan pada tahap berikutnya dimaksudkan sebagai panduan untuk menyusun teori.

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, pendekatan Grounded Theory sama sekali tidak bermaksud untuk menguji teori, dan bahkan tidak bertolak dari variabel-variabel yang direduksi dari suatu teori. Sungguh tidak relevan jika penelitian dengan Grounded Theory dimulai dengan teori atau variabel yang telah ada, karena akan menghambat pengembangan rumusan teori baru. Oleh sebab itu, penelitian Grounded Theory tidak perlu terlalu terpengaruh oleh literatur karena akan menutupi kreativitas dalam mengumpul, memahami dan menganalisis data. Inilah yang dimaksudkan dalam pendekatan Grounded Theory, bahwa sesungguhnya peneliti belum memiliki pengetahuan tentang obyek yang diteliti, termasuk jenis data dan kategori-kategori yang mungkin ditemukan.

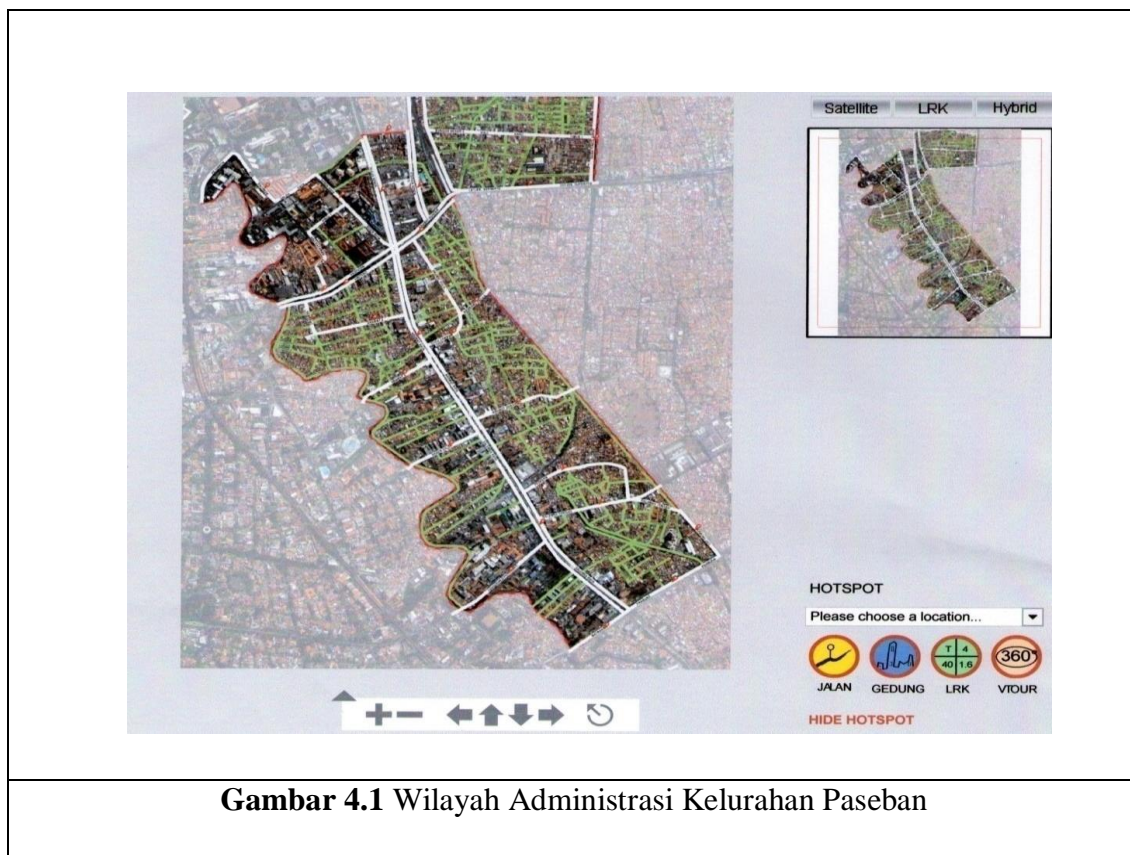
#### **4.4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di kampung kota wilayah Paseban, kecamatan Senen, Jakarta Pusat, sedangkan obyek penelitiannya adalah Ruang terbuka pblik. Penelitian ini merupakan kajian empiris terhadap terbentuknya ruang terbuka publik temporer di perkampungan kota.



Perkampungan kota adalah kampung yang berada di kota besar, kepadatan penduduk tinggi, kualitas rumah dan lingkungan buruk. Berdasarkan hal tersebut, wilayah Paseban kecamatan Senen, Jakarta Pusat dipilih secara *purposive* sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

- a. Lokasi memenuhi persyaratan sebagai perkampungan kota.
- b. Peneliti pernah mengadakan penyuluhan tentang “Rumah tumbuh sederhana dan lingkungan sehat” di lokasi tersebut dan dirasakan ada permasalahan yang terkait dengan kebutuhan ruang terbuka publik (2010).
- c. Peneliti pernah mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh partisipasi, faktor sosial dan tipologi permukiman terhadap rumah tumbuh sederhana sehat serta implikasinya pada lingkungan sehat di Paseban, Jakarta (2011).
- d. Peneliti saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul “Analisis kebutuhan ruang terbuka publik dilihat dari perilaku penghuni” di wilayah Paseban, kecamatan Senen, Jakarta Pusat (2012).



#### **4.5. Pengumpulan Data dan Penyampaian Teoritik**

Pada dasarnya instrumen pengumpul data penelitian Grounded Theory adalah peneliti sendiri. Dalam proses kerja pengumpulan data itu, ada 2 (dua) metode utama yang dapat digunakan secara simultan, yaitu observasi dan wawancara mendalam (depth interview). Metode observasi dan wawancara dalam Grounded Theory tidak berbeda dengan observasi dan wawancara pada jenis penelitian kualitatif lainnya.

Hal yang spesifik yang membedakan pengumpulan data pada penelitian Grounded Theory dari pendekatan kualitatif lainnya adalah pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan. Paling tidak, pada Grounded Theory sangat ditekankan untuk menggali data perilaku yang sedang berlangsung (life history) untuk melihat prosesnya serta ditujukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat kausalitas. Seorang peneliti Grounded Theory selalu mempertanyakan “mengapa suatu kondisi terjadi?”, “apa konsekuensi yang timbul dari suatu tindakan/reaksi?”, dan “seperti apa tahap-tahap kondisi, tindakan/reaksi, dan konsekuensi itu berlangsung”.

Dalam Grounded Theory, masalah sampel penelitian tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan pada keterwakilan konsep dalam beragam bentuknya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara penyampelan teoritik. Penyampelan teoritik adalah pengambilan sampel berdasarkan konsep-konsep yang terbukti berhubungan secara teoritik dengan teori yang sedang disusun. Tujuannya adalah mengambil sampel peristiwa/fenomena yang menunjukkan kategori, sifat, dan ukuran yang secara langsung menjawab masalah penelitian. Sebagai contoh, jika peneliti sedang meneliti “warna kuning” yang di dimensinya terdiri atas “intensitas corak” dan “kecerahan”, maka peneliti memutuskan untuk mendalami “intensitas corak” saja (tidak lagi membahas tentang ‘kecerahan’), berarti ia sudah melakukan penyampelan. Penegasan ini memberi makna, bahwa pada dasarnya yang di sampel itu bukan obyek formal penelitian (orang atau benda-benda), melainkan obyek material yang berupa fenomena-fenomena yang sudah dikonsepsikan. Namun demikian, karena fenomena itu melekat dengan subyek (orang atau benda), maka dengan sendirinya obyek formal juga ikut di sampel dalam proses pengumpulan atau penggalian fenomena.

Berkenaan dengan proposisi terakhir, pada hakikatnya fenomena yang telah terpilih itulah yang dicari atau digali oleh peneliti ketika proses pengumpulan data. Karena fenomena itu melekat dengan subyek yang diteliti, maka jumlah subyek pun terus bertambah sampai

tidak ditemukan lagi informasi baru yang diungkap oleh beberapa subyek yang terakhir. Itulah sebabnya, penentuan sampel subyek dalam penelitian Grounded Theory, seperti halnya penelitian kualitatif pada umumnya, tidak dapat direncanakan dari awal. Subyek-subyek yang diteliti secara berproses ditentukan di lapangan, kaetika pengumpulan data berlangsung. Cara penyampelan inilah yang disebut dalam penelitian kualitatif sebagai snow bowl sampling.

Sesuai dengan tahap pengkodean dan analisis data, penyampelan dalam Grounded Theory diarahkan dengan logika dan tujuan dari tiga jenis dasar prosedur pengkodean. Ada tiga pola penyampelan teoritik, yang sekaligus menandai tiga tahapan kegiatan pengumpulan data; (a) penyampelan terbuka, (b) penyampelan relasional dan variasional, serta (c) penyampelan pembeda. Penyampelan ini bersifat kumulatif (di mana penyampelan terdahulu menjadi dasar bagi penyampelan berikutnya) dan semakin mengerucut sejalan dengan tingkat kedalaman fokus penelitian. Keterangan yang berkenaan dengan tiga pola penyampelan ini dapat diringkas sebagai berikut:

Dari keterangan tentang prinsip penyampelan di atas, pengambilan kesimpulan dalam penelitian Grounded Theory tidak didasarkan pada generalisasi, melainkan pada spesifikasi. Bertolak dari pola penalaran ini, penelitian Grounded Theory bermaksud untuk membuat spesifikasi-spesifikasi terhadap (a) kondisi yang menjadi sebab munculnya fenomena, (b) tindakan/interaksi yang merupakan respon terhadap kondisi itu, (c) serta konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari tindakan/i nteraksi itu. Jadi, rumusan teoritik sebagai hasil akhir yang ditemukan dari jenis penelitian ini tidak menjustifikasi keberlakuannya untuk semua populasi, seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan hanya untuk situasi atau kondisi tersebut.

#### **4.6. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (place),pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi didalamnya”. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam ketiga elemen tersebut. Dalam peneltian kwaitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain padasituasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, informan atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

#### **4.7. Teknik pengambilan sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Dalam proses penentuan sampel ini, berapa jumlah sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Selanjutnya sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria:

- a. Harus memahami dan menguasai sesuatu melalui proses enkulturasi
- b. Harus sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti
- c. Mempunyai waktu yang memadai untuk diintai informasi
- d. Tidak cenderung menyampaikan informasi sebagai hasil kamasannya sendiri
- e. Mulanya termasuk golongan orang asing dengan peneliti.

#### **4.8. Instrumen dan Teknik pengumpulan data**

Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif ini segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang



diharapkan semuanya belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasilnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitiannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi.

#### **4.9. Analisa Data**

Pada esensinya kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam Grounded Theory adalah proses yang saling berkaitan erat, dan harus dilakukan secara bergantian (siklus). Karena itu kegiatan analisis –yang dibicarakan pada bagian berikut– telah dikerjakan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung.

##### **Penyusunan Kategori**

Dasar untuk penyusunan kategori adalah sifat dan ukurannya. Yang dimaksud dengan sifat di sini adalah karakteristik atau atribut suatu kategori (yang berfungsi sebagai ranah ukuran, dimensional range), sedangkan ukuran adalah posisi dari sifat dalam suatu kontinum. Lambang-lambang Partai Golkar dalam suatu kampanye, misalnya, berupa kaos, jaket, topi, bendera, spanduk, umbul-umbul, dan sebagainya, semua dikategorikan dengan “warna kuning”. “Warna kuning” (kategori) dari lambang-lambang yang tampak itu sesungguhnya tidak persis sama, di sana ada perbedaan baik dari segi intensitas coraknya, maupun kecerahannya. Intensitas corak dan kecerahan itulah sifat dari “warna kuning” tersebut. Masing-masing sifat itu memiliki dimensi yang dapat diukur. Setiap dimensinya dapat ditempatkan pada posisi tertentu dalam garis kontinum. Intensitas corak warna itu, misalnya, dapat diberi ukuran mulai dari yang “kuning tebal” (orange) sampai pada “kuning tipis” (keputih-putihan). Demikian seterusnya, setiap kategori data bisa ditempatkan di mana saja di sepanjang kontinum dimensional secara bervariasi. Akibatnya, setiap kategori memiliki profil dimensional yang terpisah. Beberapa profil itu dapat dikelompokkan sehingga membentuk suatu pola. Profil dimensional ini menggambarkan sifat khusus dari suatu fenomena dalam kondisi-kondisi yang ada.

Hal penting yang perlu dipahami adalah penentuan sifat umum dari suatu fenomena atau kategori. Sifat umum dari setiap kategori fenomena tentu tidak sama. Sifat umum dari warna, adalah intensitas corak dan kecerahan, sedangkan sifat umum dari perilaku adalah frekuensi, intensitas, durasi, dan seterusnya.

#### Pengkodean Terporos (Axial Coding)

Pengkodean terporos adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antarkategori. Pengkodean ini diawali dari penentuan jenis kategori kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar kategori atau antarsubkategori.

Dalam Grounded Theory, setiap kategori harus dikelompokkan ke dalam satu jenis kategori berikut; yaitu kondisi kausal, konteks, kondisi pengaruh, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi. Sistem pengelompokan kategori ini disebut dengan model paradigma Grounded Theory. Tugas peneliti pada tahap ini adalah memberi kode terhadap setiap kategori data, dengan mengajukan pertanyaan, “termasuk jenis kategori apa data ini”? Model paradigma inilah yang menjadi dasar untuk menemukan hubungan antar kategori atau antarsubkategori.

Kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan subkategori dengan kategorinya. Sifat pertanyaan yang diajukan dalam pengkodean terporos mengarah pada suatu jenis hubungan. Alternatif hubungan-hubungan itu adalah; hubungan antara kondisi kausal dengan strategi aksi/interaksi, hubungan antara konteks dengan strategi aksi/interaksi, hubungan antara kondisi pengaruh dengan strategi aksi/interaksi, hubungan antara strategi aksi/interaksi dengan konsekuensi. Pola hubungan yang perlu ditemukan itu tidak berhenti pada hubungan antara dua kategori, melainkan harus dapat mengungkap hubungan antara semua jenis kategori, yang dapat digambarkan ke dalam skema berikut:

Langkah pertama yang dapat dilakukan untuk menyederhanakan data adalah dengan menggabungkan semua kategori, sehingga menghasilkan tema khusus. Penggabungan tidaklah banyak berbeda dengan pengkodean terporos, kecuali tingkat abstraksinya. Konsep-konsep yang digunakan dalam penggabungan lebih abstrak dari konsep pengkodean terporos. Cara ini merupakan tugas peneliti yang paling sulit. Kepekaan teoritik dari peneliti amat penting di sini. Inti dari proses penggabungan itu adalah, bagaimana peneliti dapat menemukan spirit teoritis dari semua kategori. Spirit teoritis itu mungkin saja tidak tampak secara eksplisit, tetapi tertangkap oleh pikiran peneliti.

## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 5.1. Deskripsi wilayah penelitian

#### 5.1.1. Sejarah

Pada umumnya pemindahan hak atas tanah di wilayah Kelurahan Paseban dengan cara jual beli, hibah, wakaf dan sebagainya, banyak dilakukan melalui notaris sehingga agak sulit di ketahui pengalihan haknya oleh Kelurahan. Seharusnya laporan notaris tentang peralihan hak, pihak Kelurahan yang bersangkutan diberikan tembusannya, sehingga pihak Kelurahan dapat mengetahui pemilik yang terakhir dan berapa banyak peralihan hak yang terjadi dalam satu bulan.

#### 5.1.3. Kondisi Fisik

#### Kondisi Sosial

#### 5.1.4. Kondisi Sosial

Surat Keterangan tidak mampu dipergunakan biaya pengobatan dan untuk keringanan biaya masuk sekolah bagi warga Kelurahan Paseban yang memang betul-betul tidak mampu.

#### 5.1.5. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian sebagai pertukangan adalah mereka yang mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin, tukang bangunan dan pekerjaan yang ada kaitannya dengan keterampilan termasuk dibidang jasa

**Aspek dan Komponen yang perlu dipertimbangkan dan diatur pada Ruang Terbuka Publik Temporer**

Dalam merumuskan aspek yang perlu dipertimbangkan oleh komponen yang perlu diatur terdapat dua hal utama yang menjadi pertimbangan, yaitu berdasarkan proses deduksi yang dilakukan melalui tinjauan kepustakaan terhadap kedudukan, tipologi dan pertimbangan dalam pengembangan ruang terbuka publik serta proses induksi terhadap/dampak yang muncul terkait pemanfaatan ruang terbuka publik untuk aktivitas temporer. Prinsip pengendalian aktivitas temporer pada ruang terbuka publik diarahkan pada terwujudnya ruang fisik yang tertib secara fungsional, ketersediaan komponen ruang fisik yang mampu menjamin psikis penggunaannya dan mampu meminimalkan gangguan atau eksternalitas negatif.

Tabel 5.9. Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan Ruang Terbuka Publik

Aspek yang dipertimbangkan ( <i>issues of Concern</i> )	Jacobs	Wiedenhof	Marcus, Francis	Carr	PPS	Shirvani	Gehl	Gold
Fungsional			V		v	v		
Keamanan	V		V	V			v	v
Aksesibilitas		v	V	V	v			
Kenyamanan			V	V	v	v	v	v
Keselamatan				V	v			v
Estetika			V	V		v		v

Berikut adalah aspek yang menjadi pertimbangan dalam pengendalian aktivitas temporer untuk ruang terbuka publik:

1. Fungsional

Penataan fisik ruang terbuka publik untuk aktivitas temporer harus sesuai dengan fungsi peruntukan sub-sub ruang. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta ketertiban dan menghindari konflik penggunaan. Terkait untuk aktivitas temporer dinilai masih memungkinkan, karena terdapat sub ruang dengan komponen pelataran/perkerasan yang dapat diperuntukan untuk aktivitas yang beragam. Aktivitas temporer diarahkan pada sub ruang tersebut, namun masih dapat memanfaatkan sub-sub ruang yang lain sebagai penunjang aktivitas utama tanpa mengganggu aktivitas utama pada sub ruang yang ada.

2. Aksesibilitas



Penataan komponen untuk meningkatkan aksesibilitas dimaksudkan untuk memberikan kemudahan mencapai di dalam ruang (internal) dan kawasan sekitarnya (eksternal) ruang terbuka publik.

### 3. Kenyamanan

Peran utama ruang publik pada pemenuhan kebutuhan pengguna untuk beraktivitas secara aktif dan tersedia pula sarana untuk beraktivitas pasif sebagai pendukung. Peran lain adalah sebagai sarana aktivitas temporer. Aktivitas temporer muncul pada hari dan jam tertentu yaitu jum'at sampai minggu pada jam 10.00 sampai dengan 24.00. Dengan demikian pengguna ruang terbuka publik yang melakukan aktivitas rutin seperti olahraga dan aktivitas temporer harus merasa nyaman dalam beraktivitas. Kenyamanan merupakan prioritas utama untuk menarik dan memperpanjang rentang waktu masyarakat beraktivitas. Kondisi fisik merupakan faktor utama yang mempengaruhi eksistensi aktivitas temporer. Kenyamanan juga harus didapatkan oleh pihak-pihak di sekitar kawasan, terutama karena mereka teridentifikasi sebagai pejalan kaki, pengendara kendaraan mengalami eksternalitas negatif akibat adanya aktivitas temporer.

### 4. Keselamatan

Pertimbangan ini bertujuan untuk menjamin bahwa pengguna terhindar dari hal-hal yang dapat membahayakan jiwa dan benda yang disebabkan oleh penataan komponen yang kurang serasi. Terkait dengan jenis aktivitas temporer pada ruang terbuka publik seperti pertunjukan musik dan pasar kaget yang teridentifikasi menarik jumlah pengunjung yang besar sehingga mengakibatkan berdesak-desakan. Pengaturan dan pertimbangan keselamatan berupaya untuk memberikan panduan pemanfaatan sub ruang beserta komponen agar tersedia cukup ruang agar tidak berdesak-desakan/berbenturan.

### 5. Keamanan

Pertimbangan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman baik bagi pengunjung selama melakukan aktivitas pada ruang publik sehingga terhindar dari terjadinya tindakan kriminal atau kejahatan. Ruang terbuka publik harus dapat memberikan rasa aman selama 24 jam, terutama terhadap aktivitas temporer yang dapat berlangsung sampai dengan larut malam.

### 6. Estetika

Penataan dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas visual yang menarik, menyenangkan dan tercipta keteraturan dan harmonisasi dengan kondisi lingkungan sekitar.

Tabel 5.10. Dasar Pertimbangan Pengendalian Aktivitas Temporer

<b>Kategori Kegiatan</b>	<b>Dasar Pertimbangan</b>
Kegiatan yang diperbolehkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang</li> <li>2. Tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya</li> </ol>
Kegiatan yang tidak diperbolehkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak akan sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang, dan atau rencana yang berkekuatan hukum dan mengikat pada kawasan</li> <li>2. Kegiatan menimbulkan tingkat gangguan tinggi antar lain polusi udara dan kemacetan yang dapat mempengaruhi psikis masyarakat (internal maupun eksternal), antara lain kenyamanan berjalan kaki dan berkendara, keselamatan, kesehatan, dan lain sebagainya</li> <li>3. Mengakibatkan/menimbulkan konflik atau kontroversi dengan masyarakat dan atau pemerintah</li> </ol>
Kegiatan yang diperbolehkan bersyarat/terbatas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan yang memiliki tingkat gangguan yang masih dapat diatasi dengan persyaratan-persyaratan tambahan atau pembatasan-pembatasan tertentu</li> </ol>


Tabel 5.11. Pengaturan Aktivitas Temporer pada Ruang Terbuka Publik


<b>Pertimbangan (Concerns)</b>	<b>Muatan Pengaturan (scope of issues)</b>	<b>Pengaturan Berdasarkan Dampak</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1 Fungsional</li> <li>2 Aksesibilitas</li> <li>3 Kenyamanan</li> <li>4 Keselamatan</li> <li>5 Keamanan</li> </ol> Estetika	Ketentuan kesesuaian pemanfaatan ruang dan sub ruang internal maupun eksternal untuk aktivitas temporer Ketentuan frekuensi aktivitas pada ruang terbuka publik: spontan atau berkala Ketentuan waktu	Pengaturan aktivitas temporer pada ruang terbuka publik berdasarkan dampaknya akan dikelompokkan menjadi tingkat gangguan rendah, dan tingkat gangguan tinggi, aspek-aspek yang menjadi pertimbangan adalah: Luas wilayah terkena dampak

	berlangsungnya aktivitas temporer, batas waktu (maksimum) aktivitas temporer Intensitas aktivitas temporer terhadap pemanfaatan ruang dan sub ruang Dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas temporer baik secara internal maupun eksternal	Komponen terkena dampak Sifat kumulatif dampak

Sumber: Ari Moravian, 2009, 87

**Tabel : Perubahan fungsi Ruang terbuka publik akibat kebutuhan masyarakat penghuni kampung kota**



<b>OBSERVASI PERUBAHAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER OLEH PENGHUNI KAMPUNG-KOTA PASEBAN</b>			
No.	Tipologi Ruang terbuka publik	Identifikasi Ruang terbuka publik	Uraian
1.	Jalan kecil/ gang  	Waktu penggunaan  Kegiatan yang terjadi dalam penggunaan Ruang terbuka publik  Pelaku/ Aktor  Aspek Kualitas Ruang terbuka publik	Harian  Bermain, jualan/ bisnis, ngobrol, parkir kendaraan, perluasan dapur  Bapak, ibu, anak-anak, remaja, pedagang  Lebar jalan 0.80 – 2.00 m, pedestrian,
2.	Lapangan Olah raga	Waktu penggunaan  Kegiatan yang terjadi dalam	Harian, Mingguan  Olah raga, Area jualan,

		<p>penggunaan Ruang terbuka publik</p> <p>Pelaku/ Aktor</p> <p>Aspek Kualitas Ruang terbuka publik</p>	<p>bermain, ngobrol</p> <p>Bapak, ibu, anak-anak, remaja kampung, dan pedagang keliling</p> <p>Luas 15.00 X 15.00, paving, pot tanaman</p>
--	---	--	--

**OBSERVASI PERUBAHAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK TEMPORER  
OLEH PENGHUNI KAMPUNG-KOTA PASEBAN**

No.	Tipologi Ruang terbuka publik	Identifikasi Ruang terbuka publik	Uraian
3.	<p>Jalan Utama (pinggir jalan KA)</p> 	<p>Waktu penggunaan Ruang terbuka publik</p> <p>Kegiatan yang terjadi dalam penggunaan Ruang terbuka publik</p> <p>Pelaku/ Aktor</p> <p>Kualitas Ruang terbuka publik</p>	<p>Harian, Mingguan, saat-saat tertentu</p> <p>Parkir mobil, area sosialisasi, area jualan, area olah raga</p> <p>penghuni kampung</p> <p>Lebar jalan 15.00</p>
4.	<p>Jalan Utama (pinggir sungai)</p>	<p>Waktu penggunaan Ruang terbuka publik</p> <p>Kegiatan yang terjadi dalam penggunaan Ruang terbuka publik</p>	<p>Harian, Mingguan, saat-saat tertentu</p> <p>Lalu lintas umum, penghuni kampung kota,</p>



		<p>Pelaku/ Aktor</p> <p>Kualitas Ruang terbuka publik</p>	<p>area parkir, area bermain anak-anak kampung kota, area jual beli</p> <p>Penghuni kampung-kota, masyarakat umum</p> <p>Lebar jalan 15.00, peneduh pohon, aspal kurang bagus, parkir mobil, pinggir sungai ada tempat jualan</p>
5.	<p>Pos Siskamling</p> 	<p>Waktu penggunaan Ruang terbuka publik</p> <p>Kegiatan yang terjadi dalam penggunaan Ruang terbuka publik</p> <p>Pelaku/ Aktor</p> <p>Kualitas Ruang terbuka publik</p>	<p>Harian (siang hari dan malam hari)</p> <p>Jaga Keamanan, area ngobrol</p> <p>Petugas keamanan, ibu-ibu Rumah tangga</p> <p>Luas 2.00 X 2.00 m<sup>2</sup>, tempat duduk</p>

Hasil Wawancara mendalam pada beberapa Aparat kampung-kota (in Depth interview dai pak RT Wasoma dan pak RT Yono):

1. Tahun 1960 an jalan raya di pinggir rel KA masih belum ada, masih berupa kebon, kepadatan bangunan/ kerapatan bangunan/ sama atau jarak

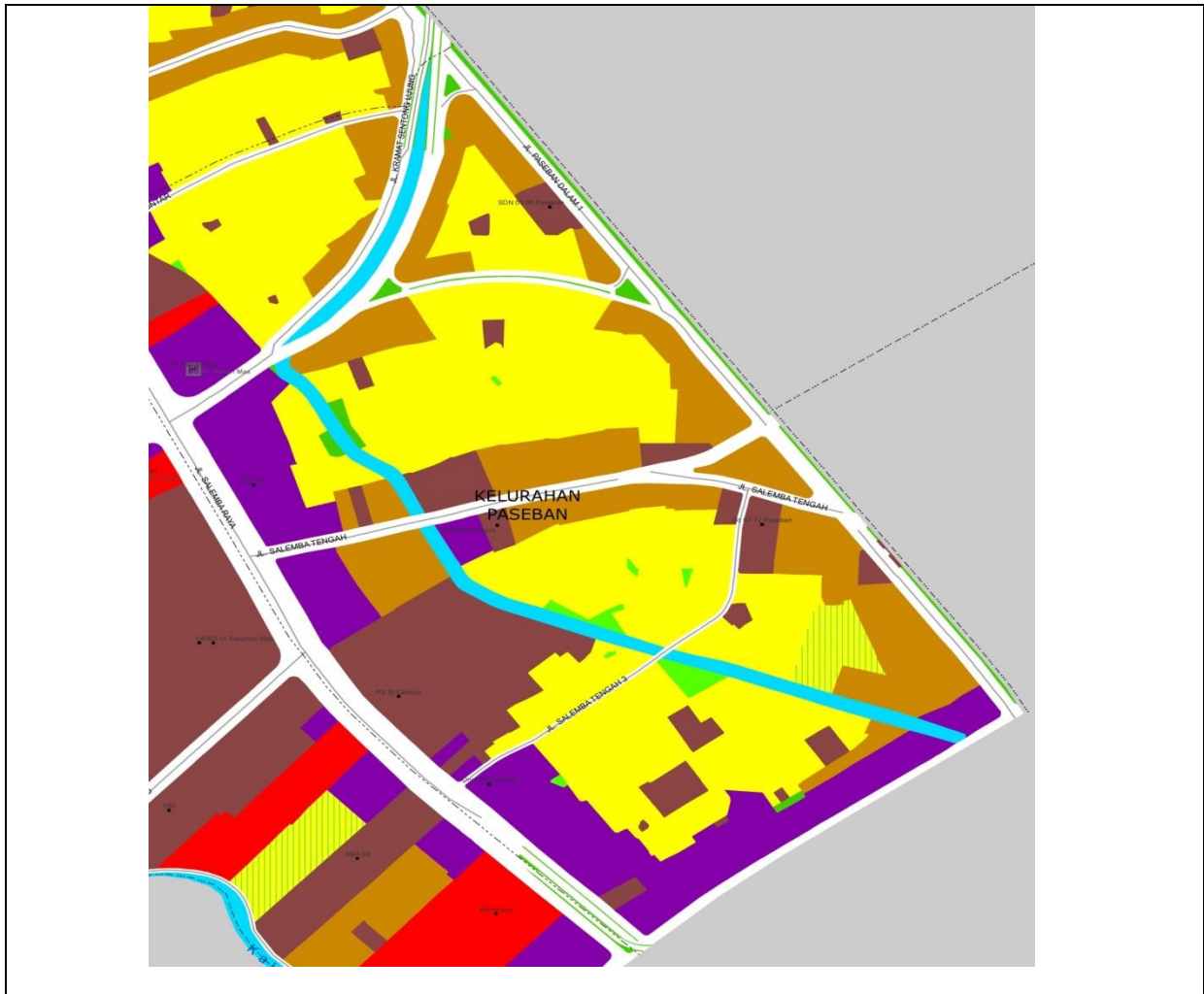
antar bangunan tidak berbeda jauh dengan yang ada sekarang, tingkat kepadatan penduduk belum tinggi, karena 1 bangunan hanya dipakai 1 KK, kondisi demikian sudah lain dengan apa yang sangat membantu kondisi kampung kota Paseban. Sesudah adanya proyek MH Tamrin maka peningkatan jumlah penduduk di wilayah Paseban ini meningkat drastis. Proyek MH Tamrin adalah peningkatan kualitas dan pengadaan jalan dan saluran di kampung kota Paseban. Sesudah adanya proyek ini terjadi peningkatan jumlah penduduk, karena karena 1 bangunan Rumah tinggal yang awalnya hanya ditempati 1 KK akibat adanya proyek MH Tamrin ini 1 Rumah tinggal ditempati 3 atau bahkan 5 KK, karena warga penghuni awal tersebut banyak menarik saudara atau teman dekat mereka untuk tinggal di kampung kota tersebut.

2. Ruang terbuka yang digunakan sekarang adalah di gang-gang/ jalan kecil dan Lapangan Olah raga dan digunakan secara bergantian baik jenis kegiatan maupun pelaku kegiatannya. Akan tetapi area terbuka publik yang ada di pinggir sungai digunakan untuk area parkir dan penyimpanan mobil dengan tanpa adanya pengelolaan, hal ini lain dengan yang terjadi di pinggir rel KA yang dikordinir dengan uang pungutan dan uang tersebut untuk gaji keamanan dan kebersihan, meskipun pada kenyataan kebersihan belum maksimal dapat dicapai
3. Dari segi ekonomi, keadaan ekonomi di RT 02 memang pendapatan warga masih jauh dari standart layak, apakah hal ini juga dikarenakan letak RT 02 itu sendiri terjepit yaitu antara wilayah RT sekitarnya. Warga hanya dapat menggunakan area terbuka sebatas digunakan untuk perluasan dari kegiatan rumah tinggal dan dapat untuk area bisnis tetapi hanya dalam

jangkauan pelayanan orang sekitar atau warga dalam kampung-kota itu sendiri, sedangkan pengguna Ruang terbuka publik yang tinggal di pinggir jalan utama dapat menggunakan area tersebut untuk kepentingan pribadi sebagai area untuk bisnis atau jual beli yang sifatnya dapat melayani tidak hanya warga penghuni kampung kota Paseban akan tetapi sudah dapat menjangkau atau melayani pengguna dari luar kampung kota.

4. Proyek MH Tamrin dirasakan warga sangat bermanfaat sekali meskipun hanya dari segi Fisik dan hanya baru dalam batas jalan dan saluran.
5. Bantuan yang dirasakan sangat bermanfaat sekarang adalah Dana PNPM yang secara rutin digelontorkan tiap tahun dengan catatan laporan transparan dari dana sebelumnya harus secara transparan dilaporkan dahulu, akan tetapi hal ini seringkali menjadi kendala dalam pengajuan dana Dana PNPM berikutnya sehingga Dana PNPM seringkali berhenti.
6. Kondisi Ruang terbuka yang ada masih sangat kurang dan pada saat-saat tertentu dijadikan lahan untuk kegiatan yang sifatnya privat dan tidak sesuai dengan waktu penggunaan.
7. Area terbuka publik yang berada di pinggir sungai digunakan warga sampai 24 jam penuh secara bergantian jenis kegiatan dan pelaku kegiatan. Sebagian area ruang terbuka yang digunakan untuk area parkir mobil contohnya tidak dapat digeser oleh penghuni lain selain yang punya mobil apabila ada keperluan bersama yang lain misalnya untuk tempat berkumpul warga atau untuk kepentingan-kepentingan lain yang sifatnya untuk kepentingan bersama, hal ini menjadi kendala dalam penggunaan Ruang terbuka publik secara bersama tidak dapat berjalan.

8. Ada masukan dari bapak RT Yono bahwa sebaiknya kalau ada penambahan Ruang terbuka publik diletakkan di area pinggir sungai jalan Kramat Sawah XIII dekat dengan wilayah RT 012 dengan pertimbangan saat ini daerah tersebut sangat ramai oleh penghuni dalam penggunaan Ruang terbuka publik untuk berbagai lapisan masyarakat penghuni dengan segala tingkat usia, pendidikan dan jenis kelamin
9. Kondisi Ruang terbuka publik yang dalam hal ini di wilayah kampung kota Paseban adalah berupa:
  - a. Jalan/ gang-gang: ramai dengan berbagai macam kegiatan adalah jalan Kramat Sawah XII, jalan di RT 07, jalan Kramat Sawah X, jalan Kramat Sawah XIII ada tapi hanya sedikit, lebih banyak banyak untuk area bermain 24 jam
  - b. Lapangan Olah Raga: ramai untuk berbagai macam kegiatan anak-anak dan orang jualan, jarang digunakan kegiatan yang sesuai dengan fungsinya yaitu bulu tangkis
  - c. Gardu Pos: digunakan untuk area ngobrol
  - d. Jalan utama: yang terletak di jalan utama di pinggir Sungai (penggunanya adalah warga RT 05, 06, 07, 10, dan 11) dan pinggir jalan KA digunakan untuk berbagai macam fungsi kegiatan dan pelaku yang bergantian
  - e. RW 02 adalah wilayah yang paling pada penduduknya se wilayah Kelurahan Paseban, RT 09 paling padat kemudian disusul RT 05, 06, 09, 11, banyak 1 rumah tinggal dihuni 3 KK atau bahkan bisa sampai 5 KK



Gambar 4.11. Batas Administratif Kelurahan Paseban

Batas Administratif Wilayah Psebah adalah sebagai berikut:

- a. sebelah kanan gambar : kec. Johar Baru, kec. Cempaka Putih
- b. sebelah kiri gambar : kelurahan Kwitang
- c. sebelah atas gambar : kelurahan Kramat
- d. sebelah bawah gambar: kelurahan Kenari



**PETA LOKASI RW 02  
KEL. PASEBAN KEC. SENEN  
KDOYA. JAKARTA PUSAT**



Gambar 4.12. Peta Lokasi RW 02 Wilayah Paseban

## **BAB 6. RENCANA TAHAPAN PENELITIAN**

Penelitian I (Tahun anggaran 2013) : Penelitian dengan judul Analisa Perilaku Penghuni terhadap Kebutuhan Ruang terbuka Publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat (Pendekatan Kuantitatif),

Penelitian II (Tahun anggaran 2014) : Penelitian dengan judul Analisa Perilaku Penghuni terhadap Kebutuhan Ruang terbuka publik di Perkampungan Paseban, Jakarta Pusat (Pendekatan Kualitatif)

## **BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1. Kesimpulan**

1. Warga penghuni Kampung-kota cenderung lebih menyukai menggunakan Ruang terbuka publik di jalan/gang-gang untuk kegiatan sehari-hari yang sifatnya individu atau komunitas kecil dan sifatnya rutin, sedangkan yang menyangkut orang banyak dan dilakukan tidak rutin warga menggunakan Ruang terbuka publik yang ada di jalan utama.
2. Kebutuhan Ruang terbuka publik mereka pertimbangan utamanya aspek Kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhan yaitu dapat dipakai sebagai area bisnis, dan sosial sedangkan aspek kedua adalah lokasi (akses yang dekat dengan Rumah tinggal) menjadi pertimbangan penghuni dalam menggunakan Ruang terbuka publik yang ada sebagai Ruang terbuka publik dengan fungsi temporer
3. Ruang terbuka publik yang diperlukan warga kampung kota cenderung lebih untuk kegiatan bersama yang sifatnya kekeluargaan, hal ini sesuai dengan karakter budaya yaitu kebersamaan.
4. Agar penggunaan Ruang terbuka publik yang keberadaannya terbatas akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan warga pengguna tanpa mengganggu kegiatan lain maka penggunaan Ruang terbuka publik harus diatur penggunaannya.

### **7.2. Saran**

1. Masukan bagi pengambil kebijakan terkait dengan pengembangan tata ruang
2. Masukan bagi instansi yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas hunian sehat
3. Masukan untuk penelitian berikutnya terkait dengan peyediaan Ruang terbuka publik di Kampung kota dalam rangka mewujudkan hunian bertingkat rendah (sesuai dengan masterplan kota) dengan mempertimbangkan Budaya bermukim masyarakat kampung kota yang diwarnai oleh nilai-nilai tradisional dalam kehidupan bertetangga, gotong royong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2011). Jakarta dalam angka 2011. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT, Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Carr, S., Mark F., Leanne G. R., Andrew M. S. (1992). *Public space*. Cambridge University Press, New York.
- Carmona, M. Tim H., Taner Oc., Steve T. (2006). *Public places, urban space, the dimension of urban design*. Architectural Press, Oxford.
- Danumihardja, S. et al. (1998). *Terminologi arsitektur*. Axismundi.
- Fisher. J. D. (1984). *Environmental psychology*. W.B. Saunders Company, Philadelphia London Toronto.
- Handayani, S. (2005). *Peran Ruang Publik dalam pengembangan sector property dan kota "Gang" lahirin kampong kota, ruang publik yang kian terusik*. Departemen Arsitektur FTUI, kilas Jurnal Arsitektur.
- Hayden F. et al. (2006). *Temporary urban space: concept for the use of city spaces*. Birkhauser, Berlin.
- Heidgger, M. (1985). *Being and time*. The Camelot Press. Britain.
- Hillier, B. (2007). *Space is the Machine: Space Syntax*. Press Syndicate. London.
- [Http://www.pps.org/topics/gps/gr place feat](http://www.pps.org/topics/gps/gr%20place%20feat). What makes a successful Place?
- Kamus Bahasa Indonesia. 2012. Kamus bahasa Indonesia online. <http://kamusbahasaindonesia.org/>
- Kementrian Perumahan Rakyat. 2010. *Rencana Strategis Kementrian Perumahan Rakyat Tahun 2010-2014*.
- Lefebvre, H. (1991). *The production of space*, Blackwell Publishing, Oxford.
- Madanipour, A. (2003). *Public and privat space of the city*. Routledge, London
- Marcella L.J. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*. Grasindo, Jakarta
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality. Second Edition*. New York. Harper & Row Publishers.

- Moravian, Ari (2009), Prinsip Pengendalian Aktivitas Temporer Pada Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus: Lapangan Gasibu Kota Bandung), Tesis. Bandung, ITB
- Murti, B. (2010). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Pardieck, D. (2005). What environmental science? Some thoughts for prospective Student to Consider. Lander University.
- <http://webs.lander.edu/dpardieck/Whatsenvironmentalscience.html>
- Peraturan Daerah Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Nomor 8 tahun 2007 tentang Ketertiban Umum
- Ritzer, George dan Douglas J. G. (2005). *Teori sosiologi modern*. diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Alomandan. Jakarta. Penerbit Kencana
- Setiawan, B., Leaf M. (2009). *Kampung Spaces and The Future of Indonesia Urbanism: Reflections from Jogjakarta. dalam The Politics of Civic Spaces in Asia: Building Urban Communities*. Routledge Contemporary Asia Series.
- Setiawan, H.B. (2010). *Arsitektur, lingkungan dan perilaku, pengantar ke teori, metodologi dan aplikasi*. Gajah Mada University Press.
- Setiawan, Mobi B (2004), Ruang Publik dan Modal Sosial: Privatisasi dan Komodifikasi Ruang di Kampung. *Makalah pada Seminar dan Lokakarya Pemberdayaan Ruang Publik di Dalam Kota, Ikatan Arsitek Indonesia*.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi: The Key Concept*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soja, E. W. (1996). *Thirdspace: Journeys to Los Angeles and other real-and-imagined places*. Blackwell Cambridge. UK.
- Silas, J. (1989). *Perjalanan Panjang Perumahan Indonesia dalam dan Sekitar Abad XX*.
- Sita, M. (2010). *Klaim terhadap ruang, studi kasus pada rusun Sukaramai, Medan*. Tesis. Departemen Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Tuan, Y. F. (1977). *Space and place, the perspective of experience*. Minneapolis. University of Minnesota Press.
- Windyasari, S.U. (2003). *Kilas Jurnal Arsitektur FTUI volume 5 nomor 1 dan 2*, Jakarta, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.